



**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MASA *NEW NORMAL*
DI SMP ISLAM RAUDHATUL JANNAH
PAYAKUMBUH**

TESIS

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

BAYU DESTRIAWAN
NIM. 1902011004

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2021**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt., atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian tentang “Manajemen Pendidikan Karakter pada Masa *New Normal* di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh”.

Tesis ini ditulis dalam rangka mencapai gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat terselesaikan atas dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Ibu Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, yang telah memberikan arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
2. Ibu Dr. Demina, M.Pd., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, yang telah memberikan izin dan nasihat kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Asmendri, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
4. Ibu Dr. Hj. Nurlaila, M.Pd.I., M.A., selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
5. Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan saran kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
6. Bapak Dr. Muhammad faziz, M.Pd., yang sudah memvalidasi instrumen penelitian sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan baik.

7. Bapak Ersis Warman, S.HI., selaku kepala SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh.
8. Bapak Hardi Setiawan, S.Si., selaku wakil kurikulum SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh, yang telah bekerja sama dengan penulis dalam mengumpulkan data penelitian.
9. Bapak dan Ibu guru SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data-data dalam penelitian ini.
10. Orang tua tercinta yang telah banyak berkorban dan selalu mendoakan yang terbaik untuk anaknya.

Kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan tesis dari awal penelitian sampai selesai. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pemangku pendidikan dalam mengambil suatu keputusan.

Penulis juga minta maaf jika dalam penulisan tesis ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan secara teknis dan isinya. Oleh karena itu kritikan yang membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya tesis ini.

Batusangkar, 29 Juli 2021
Penulis,

Bayu Destriawan
NIM. 1902011004

ABSTRAK

BAYU DESTRIAWAN. 2021. NIM, 1902011004 judul Tesis “**Manajemen Pendidikan Karakter pada Masa *New Normal* di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh**”. Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Di masa *new normal*, sistem pendidikan di Kota Payakumbuh mengalami perubahan. Pembelajaran yang dilakukan *full* daring (dalam jaringan) berubah menjadi pembelajaran *blended learning*. Oleh karena itu sistem pendidikan di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh pun juga mengalami perubahan. Dari pembelajaran *full* daring menjadi pembelajaran *blended learning* yang memadukan antara sistem jaringan dengan tatap muka secara terbatas. Oleh karena itu tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui manajemen pendidikan karakter pada masa *new normal* di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul diuji keabsahan dengan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Kemudian data dianalisis melalui tahap reduksi, representasi, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter pada masa *new normal* di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh melalui beberapa tahap. 1) Tahap perencanaan program pendidikan karakter secara dokumen diintegrasikan ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar. 2) Tahap pengorganisasian dalam bentuk tim Gerakan Disiplin Sekolah (GDS) dan Amalan Tadabbur Al-Quran (AMTAQ). 3) Tahap pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan secara daring dan luring. 4) Tahap pengkoordinasian dipertanggungjawabkan oleh koordinator setiap program dan 5) Tahap evaluasi dilakukan melalui rapat guru-guru dan pelaporan hasil belajar melalui rapor bulanan dan semester siswa.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Pendidikan dan Fungsi Manajemen	9
1. Definisi Manajemen.....	9
2. Fungsi Manajemen Pendidikan.....	10
a. Perencanaan	11
b. Pengorganisasian	13
c. Pelaksanaan	14
d. Pengkoordinasian	16
e. Penilaian	16
B. Pendidikan Karakter	18
1. Definisi Karakter	18
2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	19
3. Tujuan Pendidikan Karakter.....	21

4. Nilai-Nilai yang Dapat Diterapkan pada Masa Pandemi Covid-19.....	22
C. <i>New Normal</i>	24
D. Penelitian Relevan.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

B. Jenis Penelitian.....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Instrumen Penelitian	31
E. Sumber Data	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Penjaminan dan Keabsahan Data	35
H. Teknik Analisis Data	37

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	39
B. Temuan Khusus Penelitian.....	43
1. Perencanaan Pendidikan Karakter pada Masa <i>New Normal</i> di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh.....	43
2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter pada Masa <i>New Normal</i> di SMP Islam Raudhatul Jannah.....	47
3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Masa <i>New Normal</i> di SMP Islam Raudhatul Jannah.....	50
4. Pengkoordinasian Pendidikan Karakter pada Masa <i>New Normal</i> di SMP Islam Raudhatul Jannah.....	58
5. Evaluasi Pendidikan Karakter pada Masa <i>New Normal</i> di SMP Islam Raudhatul Jannah.....	60
C. Pembahasan.....	61
1. Perencanaan Pendidikan Karakter pada Masa <i>New Normal</i> di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh.....	62

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter pada Masa <i>New Normal</i> di SMP Islam Raudhatul Jannah.....	64
3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Masa <i>New Normal</i> di SMP Islam Raudhatul Jannah.....	67
4. Pengkoordinasian Pendidikan Karakter pada Masa <i>New Normal</i> di SMP Islam Raudhatul Jannah.....	69
5. Evaluasi Pendidikan Karakter pada Masa <i>New Normal</i> di SMP Islam Raudhatul Jannah.....	70
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi.....	74
C. Saran	75
 DAFTAR PUSTAKA.....	 76
 LAMPIRAN.....	 81

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jenis Data yang Dikumpulkan	34
Tabel 2 : Data Peserta Didik Setiap Tahun	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Fungsi Manajemen.....	11
Gambar 2	: Kelas Digital SMP Islam Raudhatul Jannah.....	39
Gambar 3	: Praktik Manasik Haji.....	40
Gambar 4	: Struktur Organisasi SMP Islam Raudhatul Jannah.....	41
Gambar 5	: Kegiatan Musyawarah dengan Pengawas.....	42
Gambar 6	: Foto Rapat Kerja Awal Tahun Pelajaran.....	44
Gambar 7	: Pembagian Tugas Tambahan.....	49
Gambar 8	: Aktivitas Pembelajaran Daring.....	51
Gambar 9	: Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Secara Terbatas.....	54
Gambar 10	: Pelaksanaan Lomba Baca Puisi dan Pidato.....	56
Gambar 11	: Prestasi siswa SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh..	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Pengantar Izin Penelitian dari Kampus	81
Lampiran 2	: Surat Rekomendasi Penelitian Kesbangpol.....	82
Lampiran 3	: Surat Izin Penelitian dari SMP Islam Raudhatul Jannah....	83
Lampiran 4	: Profil SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh.....	84
Lampiran 5	: Instrumen Penelitian.....	89
Lampiran 6	: Transkrip Wawancara	101
Lampiran 7	: Jadwal Wawancara.....	120
Lampiran 8	: Dokumen KTSP SMP Islam Raudhatul Jannah.....	121
Lampiran 9	: Dokumen Tata Tertip SMP Islam Raudhatul Jannah.....	137
Lampiran 10	: Dokumen Catatan Sikap Siswa SMP Islam Raudhatul Jannah.....	142
Lampiran 11	: Dokumen Laporan Mingguan Aktivitas Siswa SMP Islam Raudhatul Jannah.....	148
Lampiran 12	: Daftar Hadir Siswa dalam Pembelajaran.....	152
Lampiran 13	: Dokumen Pembagian Tugas SMP Islam Raudhatul Jannah.....	153
Lampiran 14	: Dokumen Foto Penelitian.....	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang harus dilakukan guru untuk mempengaruhi agar memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku. Pendidikan karakter membuat seseorang dapat memahami, peduli dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Tujuannya adalah untuk mewujudkan masa depan yang memiliki nilai-nilai budaya masyarakat.

Karakter merupakan suatu cakupan moralitas yang berhubungan dengan perilaku baik pada setiap individu dalam menjalankan aktivitas agar dapat mencapai tujuan hidup yang baik di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa misi utama Nabi Muhammad, saw., adalah menyempurnakan akhlak yang luhur. Sejarah juga mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan Nabi Muhammad, saw., dalam berdakwah karena dukungan moralnya yang luhur. Allah memuji akhlak mulia Nabi Muhammad dalam Al Quran Al-Ahzab Ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmad Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.

Berdasarkan sabda Allah di atas dapat dikatakan bahwa di dalam diri Rasulullah terdapat teladan yang baik baik dari segi akhlak, tingkah laku maupun ucapannya. Hal ini dapat dipelajari dalam contoh yang dicontohkan oleh nabi dengan mencerahkan kehidupan manusia pada cahaya kebenaran dan kemenangan selama masa kekhalfahannya di bumi ini.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan memiliki fungsi yaitu suatu kegiatan dalam membentuk karakter bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan masyarakat bangsa. Selain itu pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beriman, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guna mendukung pelaksanaannya, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 yang mengatur tentang penguatan pendidikan karakter. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter adalah untuk membangun landasan pendidikan nasional dan menjadikan pendidikan nasional sebagai jiwa utama penyelenggara pendidikan masyarakat. Pendidikan tersebut mendapat dukungan masyarakat melalui pendidikan formal maupun informal dengan cara memperhatikan keragaman budaya bangsa.

Menurut Berkowitz (2015) menjelaskan bahwa pendidikan karakter memerlukan pembangunan jaringan pro-sosial yang positif. Hubungan antara siswa, guru, staf, dan orang tua saling berkaitan. Tidak hanya itu semua aspek fungsi sekolah, mulai dari kurikulum akademik, kebijakan, peraturan sekolah, struktur tata sekolah, visi misi sekolah, dan budaya sekolah harus saling berperan aktif.

Oleh karena itu, seluruh komponen sekolah termasuk muatan kurikulum, proses pembelajaran, kualitas kegiatan pembelajaran, pengolahan mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan etos kerja seluruh lingkungan sekolah, harus dipadukan dengan pendidikan karakter. Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui keselarasan etika, estetika, literasi, dan olahraga dengan melibatkan dukungan masyarakat dan kerjasama antar sekolah, keluarga dan komunitas lainnya. Gerakan PPK ini perlu mengintegrasikan, memperdalam, sekaligus menyelaraskan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan hingga saat ini.

Untuk menerapkan pendidikan penguatan karakter maka dibutuhkan manajemen yang tepat. Manajemen pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu usaha dalam meminimalisir adanya ketimpangan hasil pendidikan apabila dilihat dari aspek perilaku siswa. Berdasarkan data yang diperoleh kasus

mengenai pendidikan karakter di Indonesia masih banyak terjadi. KPAI telah menangani terdapat 1.885 kasus pada semester pertama pada tahun 2018. Terdapat 504 anak jadi pelaku pidana, dari mulai pelaku narkoba, mencuri, hingga kasus asusila.

Menurut Puspitasari (2019) menjelaskan bahwa pengelolaan pendidikan karakter di SMA 6 Yogyakarta diterapkan menggunakan George Terry model (POAC) dengan tujuan meminimalisir tingkat kenakalan remaja di SMA Negeri 6 Yogyakarta dengan menanamkan nilai karakter seperti relegius, nasional, mandiri, gotong royong, dan berintegritas. Nilai-nilai ini di wujudkan dalam program kegiatan SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Pada bulan Maret 2020 pendidikan Indonesia mulai dihadapi suatu masalah global yaitu wabah penyakit menular yang disebut sebagai Covid-19, sehingga sistem pendidikan di Indonesia berubah secara drastis termasuk program-program pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Mewabahnya Covid-19 ini berdampak negatif pada proses pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung di sekolah. Pembelajaran secara langsung yang melibatkan semua aspek perkembangan siswa harus diubah menjadi pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini tentu akan mempengaruhi proses pendidikan di sekolah termasuk pendidikan karakter.

Pergeseran ini juga memunculkan tantangan baru bagi pendidik dalam melaksanakan kontrol dan evaluasi terhadap karakter peserta didik karena ruangnya sudah mengalami perubahan, tidak tatap muka lagi. Biasanya kedisiplinan peserta didik dapat diukur melalui ketepatan waktunya datang ke sekolah dan pengerjaan tugas-tugas dari rumah. Namun sekarang, penilaian pengetahuan, keterampilan bahkan sikap dipantau dari suatu media online yang memanfaatkan jaringan internet.

Walaupun demikian pelaksanaan pendidikan atau proses pembelajaran yang dilakukan secara daring memberikan suatu permasalahan yang baru. Mulai dari penjelasan materi pembelajaran, penilaian, hingga pembentukan karakter peserta didikpun juga mengalami kendala. Oleh karena itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengatasinya agar tujuan awal pendidikan yang

secara garis besarnya adalah pembentukan karakter tetap dapat tercapai dan dilaksanakan walau dalam keadaan apapun. Manajemen karakter merupakan tindakan yang tepat untuk permasalahan ini.

Berdasarkan hasil kajian internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 oleh Alfiannor 2020 pada tahun pelajaran 2020/2021 SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Rencana Khusus (PK) saat pandemi Covid-19 terdapat tujuh karakter yang diinternalisasi nilainya seperti: (1). Agama, (2). Jujur (3). Disiplin (4). Bekerja keras, (5). Mandiri, 6). Suka membaca, (7). bertanggung jawab. Ketujuh nilai ini diinternalisasikan dalam berbagai cara, termasuk dalam salat dhuha, membantu orang tua, hafalan A l-Quran, berdoa dan olahraga. Adapun kendala internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada saat pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Boyolali yaitu: (1). Jarak, (2). Infrastruktur, (3). Kemampuannya lemah (4). Suka begadang (5). Jaringan internet.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap manajemen pendidikan karakter di atas penulis juga tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen pendidikan karakter di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh dalam masa *new normal*. Dipilihnya SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh sebagai objek penelitian karena sekolah ini merupakan sekolah swasta yang bernuansa keagamaan di Kota Payakumbuh dengan akreditasi A dan memiliki berbagai macam prestasi akademik maupun nonakademik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh Bapak Ersis Warman, S.HI., pada tanggal 9 Maret 2021, sekolah ini memiliki program unggulan seperti kelas digital, kelas tahfizh, dan bilingual. Semua program ini mengintegrasikan pendidikan karakter. Kemudian pendidikan karakter juga dirancang dalam visi dan misi sekolah, dokumen kurikulum dan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ibadah wajib dan sunat, hafalan Al-Quran, dan bersedekah yang dikontrol melalui buku penghubung siswa. Selain itu pelaksanaan pendidikan karakter juga melibatkan kerja sama antara orang tua dan pihak-pihak terkait. Walaupun kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring, nilai-nilai karakter tetap ditanamkan ke

peserta didik.

Berdasarkan beberapa uraian data di atas, maka penulis berkeinginan untuk dapat mengkaji lebih jauh bagaimana manajemen pendidikan karakter di sekolah melibatkan semua unsur sekolah? Oleh karena itu penulis mengangkat judul yaitu “Manajemen Pendidikan Karakter pada Masa *New Normal* di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang pertanyaan di atas, maka penelitian ini menitikberatkan pada manajemen pendidikan karakter pada masa *new normal* di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter pada masa *new normal* di SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh?
2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter pada masa *new normal* di SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada masa *new normal* di SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh?
4. Bagaimana pengoordinasian pendidikan karakter pada masa *new normal* di SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh?
5. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter pada masa *new normal* di SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pendidikan karakter pada masa *new normal* di SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perorganisasian pendidikan karakter pada masa *new normal* di SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter pada masa *new normal* di SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengkoordinasian pendidikan karakter pada masa *new normal* di SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh.
5. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pendidikan karakter pada masa *new normal* di SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teori dan praktek. Pertama-tama, secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengelolaan pendidikan karakter di sekolah pada masa *new normal*. *Kedua*, dapat memberikan informasi praktis kepada pembaca dan pihak yang berkepentingan untuk membantu lembaga pendidikan sekolah memahami manajemen pendidikan karakter selama *new normal*. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada para guru agar senantiasa berkomitmen dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan pengajar dalam memberikan pendidikan karakter saat *new normal*.

F. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, berikut ini dirumuskan definisi operasional berdasarkan variabel yang digunakan.

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Terdapat empat fungsi manajemen yang terpenting yaitu 1) perencanaan 2) pengorganisasian), 3) pelaksanaan), 4) pengkoordinasian, 5) evaluasi.

2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai atau keyakinan yang dibutuhkan seseorang untuk memandu berinteraksi dalam kehidupan sosio-kultural dan memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya agar terwujud karakter yang mulia.

3. *New Normal*

New Normal adalah perubahan perilaku atau kebiasaan untuk tetap menjalankan aktivitas seperti biasa namun dengan selalu menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi covid-19.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Pendidikan dan Fungsi Manajemen

1. Definisi Manajemen

Manajemen adalah suatu proses kegiatan yang terdiri dari beberapa tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menemukan serta mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya dan sumber-sumber lainnya. Manajemen juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan utama yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dalam pelaksanaannya. (Purwanto, 2010:7)

Manajemen adalah proses sosial yang menggunakan metode yang efektif untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan segala bantuan orang lain dan sumber lain sehingga pekerjaan yang dilakukan jelas dan terarah (Hamalik, 2010:16). Kemudian manajemen juga diartikan sebagai cara untuk mengelola organisasi agar organisasi yang dikelola menjadi efisien dan efektif. Jika manajemen organisasi menggunakan prinsip-prinsip yang tepat untuk memungkinkan kegiatan organisasi mencapai tujuan yang direncanakan, maka organisasi tersebut telah efektif (Tilaar, 2008:11)

Kemudian selain manajemen, pendidikan menurut Mahfud, (2010:47) adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik secara fisik dan psikis berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Selain itu menurut Fandi (2010:100) pendidikan adalah upaya membantu, melatih dan membimbing anak dengan menyebarkan ilmu pengetahuan, pengalaman, ilmu pengetahuan dan agama berdasarkan fitrah manusia, sehingga mereka dapat berkembang menuju cita-cita cita-citanya, yaitu membentuk kehidupan yang sempurna.

Selain itu menurut Naim dan Sauqi, (2010:31) pendidikan juga diartikan sebagai usaha untuk menuju suatu kedewasaan sekaligus memanusiakan manusia. Selain itu menurut Sugihartono, dkk (2007:3) pendidikan juga diartikan

sebagai usaha sadar dalam mengubah perilaku pribadi dan sosial menjadi manusia dewasa melalui upaya pembelajaran dan pelatihan. Kemudian menurut Hamalik, (2010:84) pendidikan juga diartikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa melalui kegiatan pembelajaran dan pembimbingan.

Berdasarkan konsep manajemen dan pendidikan di atas, manajemen pendidikan diartikan sebagai upaya bersama secara keseluruhan dalam bidang pendidikan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pembinaan, pelaporan, pengkoordinasian, pemantauan, dan evaluasi penggunaan infrastruktur atau sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan. (Nata, 2008:24)

Selain itu manajemen pendidikan diartikan juga sebagai proses atau sistem manajemen yang dirancang untuk melaksanakan proses pengajaran baik yang meliputi perencanaan kurikulum, tenaga kerja, pengadaan, pemeliharaan fasilitas, pembiayaan, dan program hubungan masyarakat untuk menggapai keinginan yang disepakati (Hamalik, 2010:78)

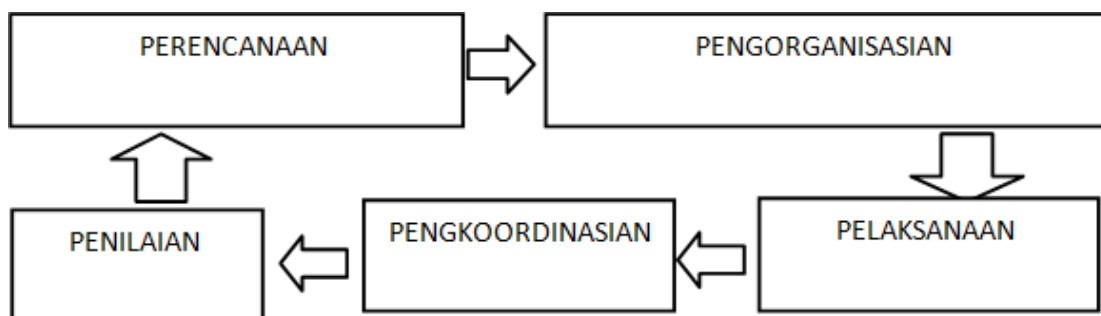
Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat dikemukakan bahwa manajemen pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik dengan cara menyusun kegiatan pelatihan, pengajaran, dan bimbingan secara sistematis, agar menjadi manusia baik dalam segala hal. Kegiatan ini dilakukan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, mengawasi sampai mengevaluasi kegiatan sehingga tujuan-tujuan yang diinginkan bisa tercapai secara efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan memiliki fungsi, termasuk fungsi-fungsi yang diungkapkan oleh tokoh pendidikan berikut ini: 1) Menurut Fayol manajemen pendidikan meliputi fungsi *planning*, *organizing*, *commanding*, *coordinating*, dan *controlling*, 2) Menurut Gulick menyampaikan proses manajemen meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (kepegawaian), *directing* (bimbingan), *coordinating* (koordinasi), *reporting* (pelaporan), dan *budgeting* (penganggaran) (Imron, 2003:6)

Selain pendapat di atas menurut Terry dalam Ambarita (2013:18) mengatakan terdapat empat fungsi manajemen yang sangat penting diantaranya: 1) *Planning* (perencanaan), 2) *Organizing* (Pengorganisasian), 3) *Actuating* (pelaksanaan), 4) *Controlling* atau pengawasan. Kemudian menurut Hamalik (2010:81) menyebutkan fungsi manajemen pendidikan memiliki lima poin utama diantaranya perencanaan, organisasi, koordinasi, pelaksanaan (penggerakan), dan fungsi kontrol.

Berdasarkan uraian fungsi manajemen di atas, dapat dikemukakan bahwa paling tidak terdapat lima poin kunci dalam fungsi manajemen, yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian dan penilaian. Penjelasan fungsi manajemen tersebut dalam dijelaskan melalui gambar berikut:



Gambar 1 : Fungsi Manajemen

a. Perencanaan

Menurut Hamalik (2010:81) Perencanaan merupakan kegiatan yang menentukan kebutuhan, menentukan strategi pencapaian tujuan, dan menentukan isi rencana pendidikan. Dalam hal pengelolaan, perlu dilakukan perencanaan kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan masa depan, menentukan tujuan, merumuskan langkah-langkah dan menentukan metode penggunaan yang benar, merencanakan pembiayaan, serta menentukan jadwal dan proses kerja.

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, terdapat beberapa konsep perencanangan yang tertuang dalam Al Qur'an dan Al Hadits. Di antara ayat Al Quran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat Al Hasyr ayat 18 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا

تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Hasyr ayat 18).*

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam bentuk perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Perencanaan merupakan aspek penting dalam manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik. (M. bukhari: 2005:35-36)

Perencanaan diartikan sebagai upaya merumuskan arah masa depan organisasi, menetapkan sasaran dan cara-cara untuk mencapai sasaran tersebut (Amir, 2006: 8). Perencanaan juga harus menentukan apa yang akan dicapai, (penentuan waktu secara kualitatif) dan bila itu harus dicapai, di mana hal itu harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai, siapa yang bertanggung jawab, dan mengapa hal itu harus dicapai” (Manullang, 2001: 40)

Menurut Cuningham yang dikutip oleh (Made Pidarta, 2010:1) sebuah perencanaan yaitu suatu usaha dalam memilih dan mengaitkan pengetahuan, kebenaran, imajinasi, dan dugaan tentang masa yang akan datang dengan target merumuskan suatu yang ingin dicapai dengan memiliki urutan kegiatan dan

perilaku yang diinginkan. Dengan pengertian ini perencanaan berfokus pada memilih sesuatu dan mengaitkannya dengan manfaat yang dirasakan di masa depan.

Oleh karena itu, dapat dikemukakan mengenai perencanaan yaitu upaya merumuskan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu dari suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Kemudian dengan mengaitkan beberapa kata tanya yang bisa dijawab dengan kata apa, kapan, dimana, siapa, mengapa, mengapa dan bagaimana, perencanaan juga dianggap sebagai langkah awal dalam proses pengelolaan.

b. Pengorganisasian

Menurut Manullang, (2012:59) organisasi adalah suatu sistem kegiatan kolaboratif yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih. Sedangkan menurut Hamalik, (2010:81) fungsi manajemen yang terkait dengan organisasi meliputi personel manajemen, sarana dan prasarana, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan untuk menentukan jenis dan tanggung jawab serta menetapkan kewenangan kerjasama.

Di dalam Al-quran dijelaskan bahwasanya proses organisasi sangat penting dalam membangun persatuan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Hal ini terdapat dalam firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 103 yang berbunyi:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ
قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِيَعِبَةً ۗ إِنْ هِيَ إِلَّا حُفْرَةٌ مِنْ النَّارِ فَانْقَدْتُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ
اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya : *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk (Q.S.Ali Imran ayat 103).*

Selain itu, Al-Quran memberikan pertunjuk agar dalam suatu tempat, persaudaraan, kontak, organisasi, atau kelompok tidak boleh ada konflik atau perselisihan yang berujung pada suatu kehancuran dan runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina. Firman Allah

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِكَاظُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya : *Dan taatilah Allah dan RasulNya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (AlAnfal : 46)*

Tentunya dalam suatu organisasi memiliki pemimpin dan bawahannya sendiri. Sekaligus menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Menurut Ramayulis, penyelenggaraan pendidikan Islam merupakan proses penentuan struktur, kegiatan, interaksi, koordinasi, desain struktur, kewenangan, dan tugas secara transparan dan jelas. Jika Organisasi Manajemen Pendidikan Islam sesuai dengan prinsip merancang perjalanan organisasi yaitu kebebasan, keadilan dan musyawarah, maka akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuannya. Jika semua prinsip tersebut dapat diterapkan secara konsisten dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, maka akan sangat membantu pengelola pendidikan Islam. Interpretasi lain dari organisasi adalah proses pengorganisasian struktur sesuai dengan tujuan organisasi di lingkungan sekitarnya melalui sumber daya organisasi. (Handoko, 2010:167)

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat dikemukakan bahwa pengorganisasi adalah suatu usaha dalam mengelola sumber daya dalam suatu kelompok dengan harapan dapat menggapai target bersama secara efektif dan efisien.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan yaitu suatu kegiatan dalam memotivasi anggota kelompok untuk melakukan pekerjaan dengan semangat dan kemauan yang tinggi (Terry dalam Sagala, 2008: 46). Menurut Davis dalam Sagala, (2008:46) pada saat yang sama, definisi lain dari pelaksanaan yaitu usaha pemimpin untuk mempengaruhi orang agar melakukan sesuatu tindakan untuk menggapai suatu target yang

telah disusun dengan benar.

Selanjutnya pelaksanaan (*actuating*) yaitu suatu usaha dalam memastikan semua anggota kelompok dapat melakukan sesuatu dalam menggapai suatu tujuan yang telah direncana atau disepakati. Pelaksanaan juga diartikan sebagai mobilisasi orang untuk melakukan suatu pekerjaan dalam menggapai suatu tujuan, sehingga tercapai efisiensi proses dan efektivitas hasil kerja (Syukur, 2011, 8)

Dalam hal ini, Al-Quran sebenarnya telah menjelaskan bentuk *actuating* ini sebagai pedoman, instruksi atau proses dalam suatu pelaksanaan. Allah berfirman melalui surat al-kahfi ayat 2 yaitu :

فَيَمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
حَسَنًا

Artinya : *Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik (Q.S al Kahfi ayat 2).*

Suatu contoh fungsi manajemen dapat ditemukan pada Nabi besar Muhammad saw., Saat memerintahkan suatu pekerjaan, dia memberi contoh dan teladan bagi umatnya. Dalam diri Rasulullah saw., terlihat setiap ajaran Al-Quran sebernarnya. Rasulullah benar-benar telah menegakkan semua kebaikan dan meninggalkan semua keburukan. Dengan demikian kita sebagai umat yang beriman harus mengerjakan semua perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya.

Oleh karena itu dari pendapat-pendapat para ahli di atas maka dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan ialah suatu proses atau tindakan yang dilakukan dalam suatu kelompok atau lembaga untuk menggapai suatu sasaran yang disepakati bersama baik secara efektif maupun efisien.

d. Pengoordinasian

Fungsi koordinasi bertujuan untuk memantapkan berbagai tugas, tanggung jawab, dan wewenang guna memastikan terlaksananya dan berhasilnya rencana pendidikan (Hamalik, 2010: 82). Koordinasi adalah tugas pemimpin dalam memastikan bahwa semua kegiatan konsisten dan anggota dapat melakukan pekerjaannya secara bersama maupun individu dengan baik. Tujuan akhirnya yaitu meraih target bersama secara efektif dan efisien. Kemudian menurut Afifuddin, (2012:113) koordinasi adalah proses pengambilan kembali seluruh bagian organisasi sehingga keputusan, tugas, dan aktivitas yang dilakukan oleh orang dan unit dirancang untuk mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya koordinasi adalah proses mengintegrasikan suatu kegiatan sehingga peraturan dan tindakan yang akan dilaksanakan tidak saling bertentangan (Handoko, 1998: 195). Kemudian aktivitas atau elemen yang berbeda dapat diikat bersama dengan cara berikut, dengan demikian mendefinisikan aktivitas terkoordinasi sebagai proses kesepakatan bersama: Di satu sisi, semua aktivitas atau elemen ditujukan untuk mencapai sesuatu yang dituju atau yang telah ditentukan (Ndraha, 2003: 291).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dikemukakan bahwa koordinasi yaitu suatu tanggung jawab pimpinan dalam memastikan terpenuhinya pekerjaan dengan tanggung jawab, dan wewenang yang diberikan kepada anggotanya, serta dipadukan antara sasaran bersama dan kegiatan agar berjalan efektif dan efisien.

e. Penilaian

Penilaian atau evaluasi yaitu suatu kegiatan dalam mengumpulkan informasi tentang pekerjaan kemudian digunakan penentu pilihan yang tepat untuk suatu keputusan. Dalam hal ini, fungsi utama evaluasi adalah memberikan informasi yang bermanfaat kepada pengambil keputusan sehingga dapat menentukan strategi yang akan diadopsi berdasarkan kegiatan evaluasi yang dilakukan. (Arikunto, 2004: 1).

Yang dimaksud dengan penilaian adalah penaksiran, memberi angka, dan penilaian, yang merupakan upaya untuk menelaah hasil kebijakan berdasarkan satuan nilai. Menurut Dunn, (2003:608) dalam arti khusus, penilaian berkaitan dengan proses memperoleh informasi yang berkaitan dengan nilai atau manfaat hasil kebijakan.

Sedangkan menurut Hamalik, (2010:82) fungsi evaluasi yaitu suatu kegiatan mengawasi, mengevaluasi, memantau, dan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada suatu sistem manajemen. Sedangkan menurut Sagala, (2008:59) evaluasi atau *controlling* juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang digunakan untuk merealisasikan perwujudan perilaku masyarakat dalam organisasi dengan membuktikan bahwa tingkat pencapaian tujuan organisasi sesuai dengan harapan atau tidak.

Selain fungsinya, manajemen pendidikan mempunyai tujuan lain diantaranya mengembangkan sistem manajemen yang meliputi administrasi dan penyelenggara kurikulum, kepegawaian, sarana dan prasarana, keuangan dan hunungan masyarakat (Hamalik, 2010:79)

Berdasarkan fungsi pengawasan, Allah Swt., bersabda dalam Alquran sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ ﴿٦﴾

Artinya : *Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka (Q.S As Syuura ayat:6).*

Dari penjelasan teori-teori di atas maka dapat dikemukakan tentang penilaian yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berurutan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan tolak ukur atau standar yang telah ditentukan, sehingga memudahkan dalam menarik suatu kesimpulan dan menyiapkan rekomendasi di setiap pelaksanaan program yang direncanakan.

B. Pendidikan Karakter

1. Definisi Karakter

Menurut Gunawan, (2014:3) karakter adalah kondisi alamiah yang ada pada setiap orang, yang dapat membedakan dirinya dari orang lain. Pengertian karakter menurut pendapat ahli lainnya adalah suatu sifat-sifat kejiwaan, akhlak yang mengarah kepada kualitas diri seseorang dengan sifat-sifat tertentu (Kesuma, 2012:24)

Pendidikan karakter memiliki ruang yang lebih istimewa daripada pendidikan moral, sebab pendidikan karakter bukan hanya membicarakan tentang hal-hal yang baik atau buruk, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam hidup, sehingga sehingga siswa dalam memberikan pengaruh yang baik terhadap lingkungannya. (Mulyasa, 2014: 3).

Lain halnya pengertian pendidikan karakter menurut beberapa ahli lainnya. Pendidikan karakter yaitu suatu upaya seseorang dalam mendidik anak-anak supaya dapat mengambil keputusan dan praktik yang tepat dalam kehidupannya sehingga ia dapat memberikan kontribusi yang positif dan pengaruh yang baik bagi lingkungan dimana ia berada. (Megawangi, 2004: 95). Selain itu menurut Wibowo (2012:36) pendidikan karakter merupakan metode pembinaan dan pembinaan akhlak mulia peserta didik agar memiliki budi pekerti luhur, penerapan dan pengalaman dalam bermasyarakat serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Definisi lain menurut Gunawan, (2014:28) mengungkapkan pendidikan karakter merupakan usaha merancang dan melaksanakan secara terstruktur yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap-sikap baik peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungannya maupun kepada orang lain hingga budaya dan adat istiadat.

Selain itu, pendidikan karakter diartikan sebagai sistem yang menanamkan atau menumbuhkan sikap-sikap baik warga sekolah yang meliputi komponen, kesadaran, atau kemauan, serta tindakan dalam menerapkan nilai-nilai baik seperti patuh dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengendalikan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan agar menjadi manusia yang beradab

(Samani dan Hariyanto, 2012: 46).

Pendidikan karakter juga diartikan sebagai usaha warga sekolah dalam mengarahkan siswa untuk mengembangkan moralitas, tanggung jawab melalui model pembelajaran pendidikan karakter yang baik (Berkowitz dan Bier, 2012: 7). Definisi pendidikan karakter selanjutnya adalah suatu usaha dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan jiwa anak secara lahir dan batin dari kodratnya untuk menjadi manusia yang menuju ke arah peradaban (Mulyasa, 2014: 1).

Dengan mengacu pada uraian pendidikan karakter berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dikemukakan bahwasanya pendidikan karakter ialah suatu usaha atau tindakan yang disusun secara sistematis oleh pendidik yang melibatkan penanaman nilai-nilai perilaku siswa yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri pribadi, keluarganya, dan negaranya. Sehingga nilai-nilai ini diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap, emosi, ucapan dan perilaku agama, hukum, etiket, budaya dan adat istiadat sehingga dapat menjadi pribadi yang sempurna.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Aspek nilai pendidikan karakter yang pertama menurut Permendiknas No. 2 tahun 2010 yakni nilai agama. Kemudian disusul dengan aspek lain yakni nilai sosial yang meliputi: toleransi, demokrasi, kejujuran, kerja keras, disiplin, cinta tanah air, inovasi, kemandirian, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, penghargaan terhadap prestasi, cinta perdamaian, cinta lingkungan, suka membaca, peduli masyarakat dan tanggung jawab.

Secara khusus, pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam agama Islam dapat ditemukan diberbagai sumber di antaranya bersumber dari sikap dan keteladanan Nabi Muhammad saw., dalam bentuk sikap dan Tingkah lakunya sehari-hari seperti *shiddiq* (jujur), amanah (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), *Fatanah* (pintar) (Hidayatullah 2010: 61-63) Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan anak agar mereka dapat mengambil suatu tindakan dan praktik yang tepat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan pengaruh yang positif dan

baik bagi lingkungan dimana ia berada. Menurut (Arismantono, 2008: 29) merangkum nilai-nilai yang patut diajarkan kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang baik yaitu:

1. Cinta kepada Tuhan beserta ciptaan-Nya
2. Mandiri dan bertanggung jawab
3. Jujur dan dapat dipercaya
4. Sopan santun
5. Suka memberi dan membantu atau dermawan
6. PD atau percaya diri, kreatif dan pantang menyerah
7. Berjiwa pemimpin dan adil
8. Rendah hati
9. Damai dan menghargai

Berdasarkan ilmu pendidikan agama Islam, karakter atau akhlak yang diberikan kepada siswa harus didasarkan pada dua dimensi kehidupan manusia, yaitu dimensi ketuhanan dan kemanusiaan. (Majid, 2000: 96). Kedua hal ini sangat perlu ditanamkan pada diri siswa supaya memiliki rasa ketuhanan terhadap Allah dan kemanusiaan guna menjaga dan memelihara *hablumminallah* dan *hablumminannas*.

Dimensi ketuhanan akan menumbuhkan nilai-nilai yang positif yang sangat penting dimiliki oleh pada siswa. Nilai-nilai ini yaitu: keimanan, taqwa, tawakkal, syukur, ikhlas dan sabar (Majid, 2000: 88), Sedangkan dimensi dari kemanusiaan melahirkan nilai-nilai luhur seperti persahabatan, persamaan, keadilan, prasangka baik, kejujuran dan lain-lain (Majid, 2000: 101).

Oleh karena itu, dari uraian para ahli di atas maka dapat dikemukakan bahwa pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha dalam melakukan suatu proses menanamkan nilai-nilai dasar kepada siswa melalui proses kegiatan pembelajaran dan bimbingan sehingga peserta didik sebagai individu dapat memahami, mengalami, dan mengintegrasikan nilai-nilai yang baik dalam kehidupannya. Dengan demikian segala aspek kecerdasan, mental, moralitas, sosial, seni, dan agama dapat terpenuhi.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter diajarkan kepada siswa yakni untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan, sehingga memungkinkan siswa membentuk karakter yang baik atau akhlak mulia dengan standar kemampuan lulusan masing-masing lembaga pendidikan secara baik dan seimbang (Mulyasa, 2014: 9). Dengan demikian diharapkan hasil pendidikan dapat meningkatkan karakter siswa untuk menopang peningkatan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada proses pendidikan manusia, status akhlak dianggap sangat penting, karena akhlak dapat menjadi tumpuan utama pembinaan diri yang akan menjadi bagian dari masyarakat. Dalam Islam moralitas atau akhlak memiliki nilai mutlak, karena konsep akhlak memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Hal ini sejalan dengan fitrah manusia, yaitu akhlak adalah penjaga eksistensi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah. (Ahmad Syafi'i Ma'arif: 2005)

Akhlak adalah pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya, karena tanpa akhlak manusia akan kehilangan statusnya sebagai hamba Allah yang paling mulia. Allah menyebutkan ini dalam At-Tin: 4-6

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (٥) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ
غَيْرُ مَمْنُونٍ (٦)

Artinya : *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.*

Menurut Zaini (2013) Melalui pendidikan karakter diharapkan umat Islam dapat menerapkan aturan-aturan yang terdapat dalam Al-quran. Dengan demikian setiap manusia memiliki kepribadian yang baik (akhlatulkarimah dan Mmahmudah) dan terhindar dari sesuatu yang buruk (mazmumah).

Berdasarkan sudut pandang di atas, maka dapat dikemukakan yaitu sasaran pendidikan karakter lebih difokuskan pada penanaman nilai dan pembentukan kembali kehidupan, sehingga perilaku baik dari peserta didik dapat sepenuhnya tercipta, terintegrasi dan seimbang, serta dapat dilakukan secara terus menerus dalam kehidupannya. Oleh karena itu hal ini sangat penting dilakukan karena pendidikan karakter mempunyai posisi yang sangat strategis dalam membina masyarakat dan berakhlak mulia.

4. Nilai-Nilai Karakter yang Dapat Dikembangkan di Masa Pandemi Covid-19

Menurut Sudarsana, dkk. (2020:118) mengatakan nilai-nilai yang dapat ditegakkan selama kegiatan pembelajaran selama pandemi covid-19 yaitu nilai religi, nilai kejujuran dan nilai kemandirian. Nilai-nilai ini bisa diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran selama masa *new normal*.

1. Nilai Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan keyakinan akan adanya kekuatan sang pencipta atau Tuhan Yang Maha Esa. Keyakinan ini disertai kepatuhan dan ketaatan dalam mengikuti perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Ini diwujudkan dengan taat beribadah dan berperilaku yang sesuai dengan apa yang telah diatur oleh agama dan tidak melakukan apa yang dilarang oleh agama (Titib, I Made & Sapariani, 2006: 67). Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Balitbangpuskur, 2010: 37). Adapun religiusitas merupakan orang yang menganggap beragama sebagai sesuatu yang penting lebih dikenal sebagai orang yang bekerja untuk mereka yang memerlukan pertolongan, ikut serta berkampanye untuk keadilan sosial, dan menyisihkan uang untuk memberikan pertolongan, terutama dalam jangka waktu yang panjang (Suhardi, 2014: 189).

Nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting. Manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Naim, 2012: 124).

Masa pandemi covid-19 ini, guru selalu memberikan arahan dan tugas kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan religiusitas peserta didik seperti: melaksanakan ibadah salat, membantu orang tua dalam melakukan kegiatan keagamaan dan kegiatan lain yang mendukung peningkatan religiusitas peserta didik. Hal ini merupakan salah satu pemenuhan dari kompetensi inti dalam penyelenggaraan kurikulum 2013.

2. Nilai Kejujuran

Semua keluarga menyampaikan pesan moral untuk bersikap jujur kepada anak-anaknya. Akan tetapi, implementasi dari pesan tersebut dan cara-cara yang digunakan oleh orang tua untuk mengontrol sikap jujur yang dimiliki anak berbeda-beda. Dalam keluarga orang tua bersikap teguh dalam menegakkan sikap jujur pada anak sehingga anak memahami betapa pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan. Meskipun bersikap jujur dirasakan sulit, namun orang tua menekankan pesan pada anak bahwa kejujuran akan membawa kebaikan, sedangkan ketidakjujuran akan mengakibatkan kerugian di kemudian hari (Lestari, 2012: 156).

Langkah awal yang bisa dilakukan untuk kejujuran tidak harus dimulai dari hal besar. Aspek kecil dan sederhana justru memiliki peranan yang besar untuk membangun kesadaran terhadap nilai jujur ini. Bagi orang tua, sifat jujur harus ditanamkan dalam perilaku sehari-hari. Jika melihat anak melakukan ketidakjujuran, orang tua jangan langsung memarahi. Gunakan metode yang tepat dan efektif. Dalam hal ini orang tua bisa mengajak anaknya diskusi. Orang tua bisa meminjam metode Sokrates yang terkenal dengan pertanyaan kritisnya. Ada banyak pertanyaan yang dapat diajukan, misalnya, “Berbohong itu baik atau tidak menurut kamu? Kenapa berbohong itu tidak baik? Kalau begitu, apa yang harus kamu lakukan?” dan berbagai pertanyaan sejenis

lainnya. Setelah melakukan dialog, orang tua bisa menjelaskan dan menyimpulkan apa yang telah dilakukan. Orang tua bisa menjelaskan bahwa sekali berbohong berarti melakukan tiga kebohongan sekaligus (Naim, 2012: 134).

Dengan diterapkannya belajar dari rumah oleh pemerintah, guru pastinya akan merasa ragu dengan hasil evaluasi yang diperoleh oleh peserta didik dalam pembelajaran dengan sistem e-learning, karena guru sulit memantau perkembangan siswa yang sesungguhnya. Dalam kondisi seperti ini, orang tua sebagai pendidik yang utama dan pertama wajib untuk mengawasi perkembangan peserta didik dan selalu menekankan agar menjunjung tinggi nilai kejujuran pada diri anak.

3. Nilai Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dalam keluarga, kemandirian adalah salah satu nilai karakter yang harus dibentuk oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mustari, (2014: 78) menyatakan bahwa orang mandiri adalah orang yang cukup diri (*self-sufficient*), yaitu orang yang mampu berpikir dan berfungsi secara independen, tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak risiko dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir tentang masalah-masalah yang dihadapinya. Orang seperti ini akan percaya pada keputusannya sendiri, jarang membutuhkan orang lain untuk meminta pendapat atau bimbingan orang lain. Orang yang mandiri dapat menguasai kehidupannya sendiri dan menangani apa saja dari kehidupan ini yang ia hadapi.

Kemandirian merupakan salah satu modal penting bagi anak-anak untuk bertahan hidup kelak saat mereka dewasa. Karenanya mengajarkan kemandirian merupakan salah satu tanggung jawab terpenting yang dimiliki orang tua.

C. *New Normal*

Indonesia mulai menerapkan langkah-langkah darurat penanganan virus corona pada awal Maret 2020, kemudian merevisi kebijakan karantina wilayah. Sejak 10 April 2020 di Jakarta dengan menerapkan PSBB, kemudian diikuti oleh beberapa kota lainnya. Ada kecenderungan peningkatan kasus di daerah atau kota. Meski kebijakan PSBB belum dilaksanakan di semua daerah secara bersamaan, namun dampaknya terhadap sosial ekonomi masyarakat masih terasa di seluruh Indonesia.

Praktis setelah 3 bulan melewati masa tanggap darurat dan PSBB, pemerintah Indonesia mulai menjajaki penerapan kehidupan normal yang baru (*new normal*) dan melonggarkan PSBB. Pada 28 Mei 2020 Pemerintah Pusat melalui Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas pada 28 Mei 2020 dalam jumpa pers bersama Menteri Luar Negeri Retno Marsudi dan Tim Pakar Gugus Tugas Penanganan Covid-19 menyampaikan Protokol Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19 menuju Normal Baru (*new normal*), hidup berdampingan dengan Covid-19.

Monoarfa menjelaskan bahwa berdasarkan berbagai studi tentang pengalaman berbagai negara yang berhasil menangani pandemi Covid-19, ada beberapa prasyarat agar masyarakat dapat produktif tetapi keamanan dari bahaya Covid-19 tetap terjamin, yaitu: 1) penggunaan data dan ilmu pengetahuan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk Penyesuaian PSBB; 2) Penyesuaian PSBB dilakukan secara bertahap dan memperhatikan zona; 3) Penerapan protokol kesehatan yang ketat; dan 4) Review pelaksanaan Penyesuaian PSBB yang dimungkinkan adanya pemberlakuan kembali PSBB dengan efek jera yang diberlakukan secara ketat apabila masyarakat tidak disiplin dalam beraktivitas.

Menurut Cahyati dan Kusumah (2020) Sejak virus Corona menyebar di Indonesia pada awal maret, menyebabkan pemerintah segera melakukan tindakan tegas untuk mencegah penyebaran yang lebih luas. Karna pada kasus ini, penyakit yang disebabkan oleh virus Corona dapat menyebar sangat cepat dan telah

banyak memakan korban jiwa diberbagai negara, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran yang sangat luas, di mana salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, baik dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya guru dan pendidik lainnya mencoba untuk memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran jarak jauh dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran melalui online. Namun hal tersebut tidaklah selalu berjalan dengan baik, terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, seperti kuota dan sinyal yang tak memadai, bahkan beberapa pelajar tidak mempunyai penunjang Handphone yang baik, dan hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak pelajar yang kurang mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran di sekolah.

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Valeza (2017) dimana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.

Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Menurut Winingsih (2020) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu: 1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan

pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 4. Orang tua sebagai pengaruh.

D. Penelitian Relevan

Berikut ini penulis paparkan penelitian relevan terkait dengan pembahasan pendidikan karakter siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Johan (2012) dengan judul "*Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah (TMII) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep)*". Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Amien Sumenep dengan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil yang didapati yaitu a) ditemukan nilai-nilai karakter seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, dan persaudaraan. b) kemudian penerapan nilai-nilai ini dilakukan melalui pembelajaran serta program pondok pesantren.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muzayana (2014) dengan judul "*Madrasah Management as Strategic Media for Character Education (Case Study at MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga)*". Penelitian memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter melalui manajemen MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pendidikan karakter telah diintegrasikan ke dalam proses pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan dalam manajemen madrasah. Pelaksanaan manajemen didasarkan pada enam prinsip manajemen karakter, yaitu (1) kejelasan tujuan dan pertanggungjawaban; (2) pembagian tugas berdasarkan asas "*the right man on the right place*" (manusia yang baik berada ditempat yang baik); (3) teratur; (4) disiplin; (5) adil; dan (6) semangat kebersamaan.

Kemudian sebuah penelitian dilakukan oleh Aulia (2015) dalam jurnal yang berjudul "*Pengelolaan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftakhul Ulum Pekajangan Pekalongan*". Penelitian ini memiliki

tujuan untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan karakter di Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftakhul Ulum Pekajangan Pekalongan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter di dalam dan di luar kelas terbagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kendala manajemen pendidikan karakter yang ditemui antara lain: kurangnya komitmen guru, kurangnya disiplin siswa, dan keterbatasan sarana dan prasarana. Adapun cara mengatasi kendala tersebut antara lain: memberikan bimbingan kepada guru, motivasi siswa secara berkelanjutan, dan melengkapi sarana dan prasarana.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Azmi, 2017) yang berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 dan MAN 2 Brebes*. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengelolaan pendidikan karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di MAN 1 dan MAN 2 Brebes dilaksanakan secara terintegrasi di setiap kegiatan sekolah melalui tiga cara utama yaitu (1) keterpaduan melalui kegiatan pembelajaran, (2) Integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan (3) Integrasi melalui kegiatan budaya dan adat. Manajemen pendidikan karakter MAN 1 dan MAN 2 Brebes meliputi: (1) Perencanaan pendidikan karakter; (2) Pengorganisasian pendidikan karakter; (3) Pelaksanaan pendidikan yang karakter; (4) Pengawasan pendidikan karakter.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Defi (2020) yang berjudul *Manajemen Karakter Peserta Didik Pesantren di Era Pandemi (Studi Kasus SMP Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka II Padang)* secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen karakter peserta didik pada pondok pesantren SMP Modren Terpadu Prof. Dr. Hamka II di Padang. Adapun temuan penelitian terkait manajemen karakter peserta didik di SMP Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka II Padang adalah: 1) Perencanaan karakter, 2) Pelaksanaan karakter, 3) Pengorganisasian karakter, 4) Pengevaluasian karakter dengan berbasis virtual via *whatsapp*, video pembelajaran, dan *google classroom*. Selain itu pembentukan tim dalam kontrol

karakter di pesantren ini diperlukan dan dengan istilah “Hamka Peduli”.

Berdasarkan penelitian terkait di atas, penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen pendidikan karakter mulai dari aspek implementasi, manajemen strategis dan pengelolaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini yakni manajemen pendidikan karakter selama pandemi covid-19 di SMP N 1 Payakumbuh. Sebagaimana telah diketahui bahwa SMP N 1 Payakumbuh merupakan sekolah rujukan tingkat Kota Payakumbuh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Kemudian metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai fenomena yang ada serta mengumpulkan suatu gejala berdasarkan keadaan yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak dirancang untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk mendeskripsikan apa yang berkaitan dengan variabel, gejala atau situasi. (Arikunto, 2006: 234).

Penelitian ini mendeskripsikan data, peristiwa atau fenomena yang ditemui oleh peneliti itu sendiri, dengan cara mengumpulkan bukti-bukti fisiknya. Proses pemaknaan terhadap fenomena itu banyak berasal dari kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya. Dalam menganalisis dan memaknai fenomena yang terjadi maka penelitian ini bisa dilakukan dengan metode kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan dalam bentuk angka, melainkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan data, peristiwa atau fenomena yang dilakukan secara mendalam dan menyeluruh (Lexy J. Moleong, 2006 : 31).

Berdasarkan jenis penelitian dan metode yang digunakan di atas maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang manajemen pendidikan karakter di SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh pada masa *new normal* yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Payakumbuh tepatnya di SMP Raudhatul Jannah yang merupakan salah satu sekolah Islam swasta. Alasan peneliti mengambil sekolah tersebut sebagaimana SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh memiliki akreditasi A dan memiliki program gerakan disiplin sekolah dan amalan tadabbur Al-Quran. Semua program ini mengintegrasikan pendidikan karakter. Kemudian pendidikan karakter juga dirancang dalam visi dan misi sekolah, dokumen kurikulum dan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ibadah wajib dan sunat, hafalan Al-Quran, dan bersedekah yang dikontrol melalui buku penghubung siswa. Selain itu pelaksanaan pendidikan karakter juga melibatkan kerja sama dengan orang tua. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu bulan Maret 2021 sampai bulan Mei 2021.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat yang esensial dalam melakukan penelitian, karena posisi peneliti dalam penelitian kualitatif sangat kompleks, mulai dari tahap melaksanakan, pengumpulan data, menganalisis, menginterpretasikan data dan akhirnya melaporkan hasil penelitiannya (Meleong: 2014:121)

Oleh karena itu, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Tidak hanya itu saja peneliti juga sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data tentang manajemen pendidikan karakter pada masa *new normal* di SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh.

D. Sumber Data

Moleong (2014: 123) mengartikan sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu ucapan serta tingkah laku dari objek penelitian, sedangkan bentuk data lainya bisa dalam bentuk foto, dokumen, dan lain-lain.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Lofland (2014: 135) sumber data utama penelitian kualitatif adalah tuturan ata tingkah laku. Sedangkan sumber data pembantu adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, rekaman, notulen rapat atau karya yang terkait dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber data primer secara spesifik adalah sebagai berikut:

- a) Kepala SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh
- b) Waka Kepala SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh
- c) Guru mata pelajaran,
- d) Guru BK,
- e) Orang tua/wali murid SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh.

Sumber data dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *sampling snowball*. Menurut Nurdiani (2014) teknik *sampling snowball* (bola salju) adalah metoda *sampling* di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya. Pada pelaksanaannya, teknik *sampling snowball* adalah suatu teknik yang multistahapan, didasarkan pada analogi bola salju, yang dimulai dengan bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju. Ini dimulai dengan beberapa orang atau kasus, kemudian meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap responden

Untuk mendapatkan data primer, peneliti melakukan wawancara dengan sumber data terkait kemampuan fungsional masing-masing terkait manajemen pendidikan karakter pada masa *new normal* di SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh.

Sedangkan data sekundernya bisa berupa dokumen, foto dan objek pendukung penelitian yang melengkapi data utama. Data ini bisa dalam bentuk teks, rekaman, gambar atau foto yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter. Data sekunder ini digunakan sebagai penunjang data lisan atau data utama. Dalam penelitian ini, data pembantu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti dokumen kurikulum SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh, foto-foto terkait pelaksanaan strategi pendidikan moral, program kegiatan pendidikan karakter, serta catatan observasi yang didapat saat di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut John W. Creswell (2012: 267), observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung untuk mengamati perilaku dan aktivitas manusia di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan observasi untuk mendapatkan data awal sebagai latar belakang penelitian yaitu informasi pengelolaan pendidikan karakter melalui telaah dokumen sekolah, observasi langsung, dan tanya jawab dengan kepala sekolah, wakil, dan guru.

Menurut sugiyono (2015:72) wawancara yaitu suatu pertemuan yang dikerjakan oleh beberapa orang untuk saling berbagi dan bertukar informasi atau gagasan, ide pikiran dengan cara tanya jawab sehingga menemui suatu kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Dalam penelitian ini kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data awal sebagai latar belakang dan data penelitian dalam manajemen pendidikan karakter yang dilakukan di SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh. Tabel berikut mencantumkan data yang diambil dalam penelitian ini.

No	Fokus Penelitian	Data yang digali	Sumber data
1	Bagaimana perencanaan pendidikan karakter	1. Rencana Strategik Sekolah	1. Kepala sekolah

	pada masa <i>new normal</i> di SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh?	2. Latar belakang pendidikan karakter	2. Wakil Kesiswaan 3. Wakil Kurikulum 4. Guru
2	Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter pada masa <i>new normal</i> di SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh?	1. SK pembagian tugas	1. Kepala Sekolah
3	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada masa <i>new normal</i> di SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh?	1. Program sekolah dan Dokumen kurikulum 2. Silabus dan RPP 3. Program dan dokumen kegiatan siswa 4. Program dan dokumen keikutsertaan orang tua 5. Program dan dokumen kerja sama dengan pihak-pihak terkait	1. Kepala sekolah 2. Waka kurikulum 3. Waka kesiswaan 4. Guru 5. Orang Tua/Wali murid
4	Bagaimana evaluasi pendidikan karakter pada masa <i>new normal</i> di SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh?	1. Kendala yang dihadapi dalam manajemen pendidikan karakter 2. Solusi yang dilakukan Dampak pelaksanaan pendidikan karakter	1. Kepala sekolah 2. Guru 3. Orang Tua/Wali Murid

Tabel .1 Jenis Data yang Dikumpulkan

Pada saat wawancara peneliti akan menanyakan pertanyaan kepada responden tentang penelitian yang sedang berlangsung. Pertanyaan yang diajukan tidak terstruktur atau terbuka. Melalui wawancara tidak terstruktur, peneliti mencoba menggali lebih banyak informasi tentang kehidupan informan dalam hal pengelolaan pendidikan karakter. Melalui metode wawancara tidak terstruktur ini diharapkan dapat diperoleh jawaban yang lebih mendalam tentang informasi yang dibutuhkan.

Kemudian data juga diperoleh dari dokumentasi sekolah. Dokumentasi dapat diartikan sebagai pemrosesan berdasarkan bukti dari semua jenis sumber. Termasuk tulisan, lisan dan uraian (Komariah, 2011: 147). Dokumen yang diperoleh selain dari dokumen terkait kurikulum sekolah dalam pengelolaan pendidikan karakter, dan dokumen yang berkaitan dengan hasil penilaian atau pengembangan karakter siswa SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh, dokumen-dokumen pendukung dalam pengumpulan data bisa dalam bentuk:

- a. Profil SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh
- b. Struktur organisasi SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh
- c. Tata tertib peserta didik SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh
- d. Daftar jumlah guru dan karyawan SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh
- e. Data jumlah seluruh peserta didik SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh
- f. Program kegiatan sekolah, antara lain intrakurikuler dan ekstrakurikuler SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh
- g. Kalender pendidikan SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh
- h. Buku panduan pendidikan karakter SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif terdiri dari uji *credibility* (validasi internal), *transferability* (validitas ekstrenal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas) (sugiyono, 2011: 133). Salah satu uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu pengujian kredibilitas data. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara memperpanjang waktu pengamatan,

kemudian meningkatkan ketekunan atau kefokusannya dalam melakukan penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif.

Dalam penelitian ini teknik yang diambil sebagai penjamin keabsahan data adalah teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono, (2011: 133) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Bentuk pelaksanaan teknik triangulasi data ini sebagai berikut:

1. Triangulasi data, dilakukan dengan mencari data dari berbagai sumber informasi yaitu orang yang berkaitan langsung dengan objek penelitian.
2. Triangulasi pengumpulan data, dilakukan dengan cara mencari data dari banyak informan.
3. Triangulasi metode, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti: observasi, wawancara, dokumen penelitian, fokus, dan kelompok.
4. Triangulasi teoritis, dilakukan dengan mengkaji berbagai teori terkait sehingga dalam hal ini akan digunakan beberapa teori.

Kemudian Sugiyono (2008: 85) mengemukakan bahwa tujuan triangulasi bukan untuk menemukan kebenaran fenomena tertentu, tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap temuan tersebut. Oleh karena itu, teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Data observasi dikonfirmasi melalui wawancara dan pencatatan, data wawancara dikonfirmasi melalui observasi dan dokumen, dan data rekaman juga dikonfirmasi melalui wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, dimana triangulasi ini memandu penelitian sehingga dalam pengumpulan data peneliti harus menggunakan berbagai data yang ada. Triangulasi menggunakan berbagai jenis sumber data untuk menggali data yang serupa, hal ini dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut: (1) bandingkan data observasi

dengan data wawancara; (2) bandingkan apa yang orang saksikan di depan umum dan apa yang mereka katakan secara pribadi; (3) bandingkan pandangan orang pada situasi penelitian dengan pandangan jangka panjang; (4) bandingkan pandangan seseorang dengan berbagai situasi (5) bandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan.

Penelitian ini juga menggunakan triangulasi metode untuk memeriksa keabsahan data. Ada dua strategi penggunaan triangulasi untuk menentukan keabsahan data, yaitu: (1) memeriksa keyakinan hasil beberapa teknik pengumpulan data dan (2) menggunakan metode yang sama untuk memeriksa keyakinan beberapa sumber data (Moleong, 2015: 331).

G. Teknik Analisis Data

Menurut Wiyono (2011: 52), analisis data biasanya dibagi menjadi dua tahap, yang diuraikan sebagai berikut. *Pertama*, analisis data selama proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara. *Kedua*, dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan harus berupa paparan data deskriptif. Oleh karena itu, laporan penelitian akan memuat referensi data untuk memberikan gambaran tentang penyajian laporan. Laporan tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, kaset video, file pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Analisis data bertujuan untuk menarik suatu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif model dalam penarikan kesimpulan yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman dalam Sugiono (2006: 337) mencakup tiga tahap yaitu:

Pertama, reduksi data atau efisiensi data. Reduksi data merupakan rangkaian proses yang meliputi pemilihan atau pemilahan dan penyederhanaan semua data yang diperoleh dari awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian. Data tersebut dapat disederhanakan dengan memilih dan menyederhanakan data yang terkait dengan manajemen pendidikan karakter di SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh. Data yang dikumpulkan bisa melalui

observasi, hasil wawancara, ringkasan data, atau hasil data lainya yang direduksi agar sesuai dengan tujuan penelitian untuk memperoleh informasi yang jelas sebagai dasar kesimpulan.

Kedua, representasi data atau penyajian data. Penyajian data ini bertujuan untuk mengetahui makna dari data yang terkait dengan manajemen pendidikan karakter di SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh, sehingga data tersebut dapat diolah dan disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

Ketiga, menarik dan mengajukan suatu kesimpulan. Menarik dan menyampaikan kesimpulan merupakan kegiatan memberikan kesimpulan atas data yang diperoleh dalam manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Raudhatul Jannah Payakumbuh.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

SMP Islam Raudhatul Jannah merupakan Sekolah Menengah Pertama swasta yang berbasis keislaman, artinya kurikulum yang dipakai sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah yang diintegrasikan dengan nilai keislaman dalam hal pelaksanaan PBM di kelas maupun dalam pembiasaan kegiatan sehari-hari. Sekolah ini berdiri pada 15 Juli tahun 2002. di bawah Yayasan Pendidikan Islam Raudhatul Jannah. Secara geografis SMP Islam Raudhatul Jannah terletak di Jalan Ade Irma Suryani kelurahan Labuah Baru Payakumbuh, kurang lebih 500 meter dari pusat kota tepatnya di kompleks kodim depan Rumah Sakit Umum Adnan WD Payakumbuh.

SMP Raudhatul Jannah yang merupakan salah satu sekolah Islam swasta di Kota Payakumbuh yang memiliki akreditasi A dan program unggulan seperti kelas digital, kelas tahfizh, dan bilingual. SMP Islam Raudhatul Jannah telah mulai dilirik oleh masyarakat sebagai sekolah yang berusaha untuk menata manajemen peningkatan mutu pendidikan secara terbuka dan transparan. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang telah dicapai oleh SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh, baik dibidang akademik maupun non akademik.



Gambar 2 Kelas Digital SMP Islam Raudhatul Jannah

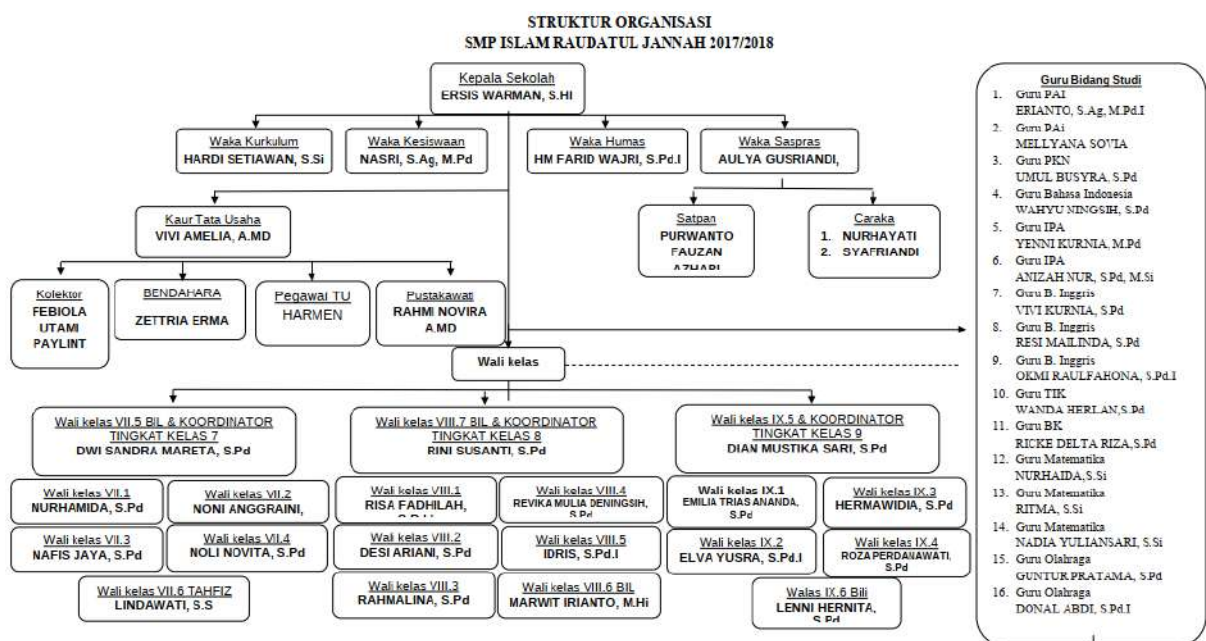
SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh memiliki visi yaitu Unggul Imtaq, Iptek, Berprestasi, Mandiri dan Komunikatif Untuk Kejayaan Islam. Dan misinya yaitu 1) meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran islam. 2) Mengembangkan sikap kemandirian, kepemimpinan, kewirausahaan secara individu dan berkelompok. 3) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di tingkat regional, nasional dan internasional. 4) Mendidik peserta didik untuk menguasai teknologi informasi. 5) Menjadikan pendidikan yang berkesinambungan. 6) Meningkatkan kemampuan peserta didik berbahasa Indonesia, Arab dan Inggris baik aktif maupun pasif.



Gamabar 3: Praktik Manasik Haji

SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh memiliki tujuan yang *pertama*, pada tahun 2023 sudah terwujud civitas akademika berkarakter Islami, sarana prasarana IT yang representatif, keterampilan aplikatif dalam kehidupan, nilai UBK dan USBN tertinggi di propinsi, dan guru dan peserta didik mampu berbahasa inggris dan arab aktif dan pasif. Kedua pada setiap tahun 2018-2023 guru dan peserta didik menghasilkan karya tulis/buku. Kemudian pada setiap tahun guru dan peserta didik mewakili payakumbuh dan sumbar ke tingkat nasional. dan meraih nilai tertinggi pada UBK dan USBN TK Kota Payakumbuh.

Kepala SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh yaitu Ersis Warman, S.HI. dengan nomok induk yayasan 059004017. Kemudian wakil kurikulum Hardi Setiawan, S.Si dengan nomok induk yayasan 059010045. Sedangkan wakil keislaman dan bimbingan konseling Nasri, S.Ag, M.Pd dengan nomor induk yayasan 059004016. Dan HM. Farid Wajri RM, S.Ag, S.Pd.I sebagai wakil humas dengan nomor induk yayasan 059004022. Dan Aulya Gusriandi, S.Pd.I selaku wakil sarana dan prasarana dengan nomor induk yayasan 059011055.



Gambar 4: Struktur Organisasi SMP Islam Raudhatul Jannah

SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh memiliki 58 orang guru dan tenaga kependidikan. Kemudian SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh juga memiliki 647 orang siswa pada tahun pelajaran 2019-2020 dengan rincian 245 orang siswa kelas VII, 237 orang siswa kelas VIII, dan 165 orang siswa kelas IX. Sedangkan jumlah keseluruhan rombel 22 rombel dengan rincian 8 rombel kelas VII. 8 rombel kelas VIII dan 6 rombel kelas IX.

Di dalam menjalankan program-program sekolah, SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh menggunakan strategi kepengawasan berbasis manajemen keluarga dalam meningkatkan prestasi sekolah. Di dalam tugas kepengawasan, pengawas sekolah mengajak warga sekolah untuk duduk bersama, bermusyawarah mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemudian semua komponen berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing dalam mencapai tujuan sekolah berprestasi.



Gambar 5 : Kegiatan Musyawarah dengan Pengawas

B. Temuan Khusus Penelitian

Selama masa *new normal* pembelajaran sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Sebelum *new normal*, peserta didik belajar sepenuhnya secara daring. Belajar dengan memanfaatkan grup whatsapp dan media belajar online lainnya. Guru menyampaikan materi pembelajaran dari rumah secara online, siswa belajar secara mandiri di rumah masing-masing. Sangat banyak kendala yang dihadapi saat pembelajaran sepenuhnya dilaksanakan secara daring. Untuk itu, sekolah berupaya merubah sistem pembelajaran sepenuhnya daring menjadi daring dipadukan dengan tatap muka secara terbatas. Berikut hasil penelitian yang peneliti peroleh selama mengamati manajemen pendidikan karakter pada masa *new normal* di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendidikan Karakter pada Masa *New Normal* di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh

Perencanaan adalah proses awal penentuan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai untuk menghasilkan pendidikan yang efisien dan efektif. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Karena dengan adanya perencanaan proses pendidikan akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan merupakan salah satu kunci keberhasilan perencanaan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Keterlibatan mereka harus diupayakan dari awal yaitu dari perumusan program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam program sekolah, sehingga mereka ikut terlibat dalam menganalisis kondisi sekolah, merumuskan harapan-harapannya terlibat dalam pelaksanaan program-program sekolah.

Mengenai waktu dan keterlibatan warga sekolah dalam perencanaan karakter pada masa *new normal* di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh, Bapak Ersis selaku kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

“Perencanaan dibuat setiap awal tahun pelajaran dalam kegiatan yang disebut rapat kordinasi awal tahun untuk membahas program sekolah untuk satu tahun kedepan. Dalam penyusunan program sekolah, melibatkan banyak pihak mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian Saprass dan Humas serta seluruh dewan guru. Semua struktur dilibatkan untuk turut berpartisipasi dalam bentuk pemberian masukan demi terwujudnya visi dan misi sekolah (*Wawancara pribadi*, dengan Erses Warman selalaju kepala sekolah SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh 25 Mei 2021)

Berdasarkan wawancara di atas terungkap bahwa penyusunan program pendidikan karakter di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh, terintegrasi dalam perencanaan program sekolah yang dilakukan setiap awal tahun pelajaran melalui kegiatan rapat kordinasi awal tahun pelajaran. Rapat awal tahun dilakukan dengan melibatkan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian Saprass dan Humas serta seluruh dewan guru.



Gambar 6 : Foto Rapat Kerja Awal Tahun Pelajaran

Mengenai kesesuaian program pendidikan karakter dengan visi, misi dan tujuan SMP Islam Raudatul Jannah Payakumbuh dijelaskan sebagai berikut:

Perencanaan kepala sekolah. Yang pertama kita tetap merujuk kepada visi dan misi SMP RJ Payakumbuh, hal-hal yang telah dilakukan dilakukan di luar sebelum pandemi itu tetap dilakukan, tetapi efektivitasnya harus diakui tidak sebagus yang kita lakukan sebelum pandemi. Contohnya kita tetap melakukan tadarus, tetap melakukan murojaah, tetap membagi guru-guru PAI untuk membagikan satu kali seminggu kajian kajian islam kepada siswa dan wali murid. Dhuha tetap dikontrol, termasuk kedisiplinan juga dikontrol. (*Wawancara pribadi*, dengan Erses Warman selalaju kepala sekolah SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh 25 Mei 2021)

Berdasarkan wawancara di atas terungkap bahwa program pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Islam Raudatul Jannah Payakumbuh mengacu kepada visi dan misi sekolah. Kemudian mengenai strategi pelaksanaannya dilakukan melalui kegiatan membaca Al-Quran, tadarus, murojaah, dan membagikan video kajian-kajian Al-Quran melalui grup *whats app* siswa dan orang tua siswa. Hingga dikontrol aktivitas siswa baik ibadah sunatnya, maupun perilaku disiplinya.

Selanjutnya mengenai strategi yang dilakukan agar setiap komponen yang dikembangkan dalam program sekolah memiliki koridor yang jelas, maka setiap komponen yang ada dalam sekolah harus memiliki persepsi yang sama dan bersinergi dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah untuk mencapai kesepakatan bersama oleh seluruh unsur satuan pendidikan. Hal ini dijelaskan

oleh Hadi sebagai berikut:

Di masa pandemi ada dua model pembelajaran yang dilakukan oleh SMP RJ. Yang pertama pembelajaran jarak jauh yang artinya siswa tidak ada di sekolah, yang kedua *blended* yang artinya pembelajaran tatap muka terbatas dengan PJJ yang sudah dua kali dilakukan. Ada yang full PJJ yang mana siswa tidak diizinkan ke sekolah. Kemudian kita sempat melaksanakan separoh-separoh atau tiga-tiga hari di sekolah, dan tiga harinya di rumah. Selama tiga hari di sekolah itu dibawah bimbingan guru. Seperti pembinaan karakter jujur, kedisiplinan, religius, kerja sama, itu bisa diamati oleh guru secara langsung. Kita rencanakan sesuatu yang baru, barangkali melalui PJJ di rumah yang pertama masalah karakter anak-anak atau etikanya dalam berbicara. Sebab kita menggunakan teknologi yang menggunakan aplikasi *Whatsapp* maupun *Zoom*, tentu adab dan etikanya sangat diperhatikan. Terutama melalui *whatsapp* bagaimana adab mereka dalam bertanya dengan baik, adab sopan santun. Yang dilaksanakan di rumah. Semua program ini dituangkan dalam program KTSP. (*Wawancara pribadi*, dengan Hadi Setiawan selalaku wakil kepala sekolah SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh 25 Mei 2021)

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa strategi yang digunakan SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh saat merencanakan pendidikan karakter pada masa *new normal* yaitu membagi model pembelajaran yang akan digunakan oleh sekolah. Model yang pertama menggunakan model pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Model pembelajaran ini dilakukan atas kebijakan pemerintah untuk memutus mata rantai covid-19. Sementara itu model yang kedua digunakan sekolah adalah *blended learning* yaitu model pembelajaran campuran yang mana model pembelajaran ini menggabungkan antara model pembelajaran online yang menggunakan jaringan digabungkan dengan pembelajaran konvensional, yang mana siswa didatangkan ke sekolah untuk tatap muka dengan guru-gurunya dengan skala terbatas. Semua program ini di dituangkan dalam KTSP sekolah.

Tujuan kebijakan dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, potensi daerah, kebutuhan sekolah yang sesuai dengan standar nasional yang tercantum dalam standar isi dan standar lulusan. Dalam penyusunan KTSP harus melibatkan semua unsur sekolah, mulai dari kepala

sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah. Bentuk KTSP yang disusun dituangkan dalam bentuk silabus, RPP, dan bahan ajar. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Linda sebagai berikut:

Perencanaan dilakukan secara tim yang dikomandoi oleh unsur pimpinan. Kemudian perencanaan juga disesuaikan dengan KD yang telah diintegrasikan dengan al-quran. Kemudian mendatangkan orang-orang yang paham dengan Al-quran, lalu dikaji ayat-ayat yang sesuai dengan kompetensi yang diujikan. Semua nilai-nilai Al-quran yang sesuai dengan kompetensi yang diuji harus dituliskan pada silabus, RPP dan bahan ajar. (*Wawancara pribadi*, dengan Linda Wati selaku guru bahasa Indonesia SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh 25 Mei 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diuraikan bahwasanya pendidikan karakter harus direncanakan oleh semua unsur di lingkungan sekolah. Kemudian perencanaan karakter juga disesuaikan dengan kompetensi yang sudah ditetapkan secara nasional. Nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada siswa merujuk kepada nilai-nilai yang ada pada Al-Quran. Setiap nilai Al-quran yang sesuai dengan kompetensi dasar dituliskan dan direncanakan dalam bentuk silabus, RPP, dan bahan ajar.

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter pada Masa *New Normal* di SMP Islam Raudhatul Jannah

Pengorganisasi adalah suatu sistem kegiatan kolaborasi atau kerja sama oleh satu orang atau lebih dalam usaha mengelola sumber daya suatu kelompok dengan harapan dapat mencapai target bersama secara efektif dan efisien. Pembagian tugas dalam mengerjakan suatu program dijelaskan oleh Ersis sebagai berikut:

Kita tetap memerdayakan yang biasa, misalnya kedisiplinan yang diberi nama GDS tetap dikoordinir oleh waka kesiswaan, nanti didukung oleh wali kelas, BK, dan koordinator lain-lainnya. Kalau tentang keislaman di bawah koordinator waka keislaman. yang bertugas untuk mengontrol kegiatan keislaman seperti dhuha, tadarus. (*Wawancara pribadi*, dengan Ersis Warman, selaku kepala sekolah SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh 25 Mei 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh tetap bekerja sama dengan tim yang telah dibentuk sebelum pasca pandemi covid-19. Kepala sekolah memerdayakan orang-orang yang sesuai dengan bidang keahliannya. Yang bertugas dibidang Gerakan Disiplin Sekolah atau GDS di kerjakan oleh wakil kesiswaan, guru BK dan wali kelas. Sedangkan pada kegiatan keislaman di dikerjakan oleh bidang wakil keislaman dengan tugas mengontrol kegiatan keislaman siswa seperti dhuha dan bacaan Al-quran.

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen adalah mengatur tugas wewenang dan tanggung jawab setiap masing-masing individu yang menjadi satu kesatuan dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Organisasi mengatur tentang sumber daya yang dapat berjalan sebagaimana mestinya. Tujuan dari organisasi adalah untuk mengetahui apa yang dilakukan dan siapa yang melakukan. Seperti yang dijelaskan oleh Hadi sebagai berikut:

Pengorganisasian pendidikan karakter kita memiliki tim GSD sekolah, yang mana gerakan disiplin sekolah ini dikomandoi oleh wakil kesiswaan dan BK. Kemudian ada tim dari guru BK. Yang bertugas tetap memantau siswa di rumah. Baik siang atau malam tim GDS tetap memantau aktivitas dan mencari informasi apakah ada anak-anak kita yang melanggar aturan. Selain itu ada lagi yang disebut sebagai AMTAQ atau Amalan Tadabbur Al-quran. Yang bisa optimal dilakukan dimasa normal. Selama new normal ini dilakukan melalui HP dengan cara membagikan link kepada orang tua, yang isinya laporan bagaimana ibadah shalatnya, hafal Al-Qurannya. (*Wawancara pribadi*, dengan Hadi Setiawan selaku wakil kepala sekolah SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh 25 Mei 2021)

Berdasarkan penjelasan dari wawancara di atas dapat dipaparkan bahwasanya pengorganisasian di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh memiliki tim yang bertugas dalam menjalankan pendidikan karakter pada masa *new normal*. Organisasi dalam penanaman nilai karakter ini dinamakan dengan Gerakan Disiplin Sekolah (GDS) dan Amalan Tadabbur Al-Quran (AMTAQ). Yang mana masing-masing tim ini memiliki fungsi dan peran yang berbeda. Tugas dari tim GDS ini yaitu memantau aktivitas siswa di rumah dan mencari informasi dari peserta didik yang melanggar aturan-aturan sekolah. Sedangkan

tugas dari tim AMTAQ mengontrol amal ibadahnya yang dilakukan melalui *handphone* dengan cara membagikan link video-video pengajian kepada siswa dan orang tua. Sekaligus memantau bagaimana pelaksanaan ibadah salat, dan hafalan Al-Qurannya.

**TUGAS TAMBAHAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
SMP ISLAM RAUDHATUL JANNAH
T.P. 2020/2021**

WAKIL		NAMA	
NO	BIDANG		
1	KURIKULUM & PENJAMINAN MUTU	HARDI SETIAWAN, S.Si	
2	KEISLAMAN & HUMAS	H.M.FARID WAJRI, S.Pd.I	
3	KESISWAAN & BIMBINGAN KONSELING	NASRI, S.Ag, MPd	
4	PENGEMBANGAN TALENTA & INOVASI	IDRIS, S.Pd.I	
5	SAPRA & INVENTARIS	AULIYA GUSRIANDI, S.Pd	

NO	BIDANG	KEGIATAN	KOORDINATOR	relatif/pembin/anggota
1	KURIKULUM DAN PENJAMINAN MUTU	1.TPK	Hardi Setiawan, Ssi	1. rini susanti 2. nadia yuliaansari 3. emilia trips ananda
		2. Asemen Kompetensi Minimum (AKM)	Hardi Setiawan, Ssi	1. hardi 2. ferri 3. vivi
		3. Kompetisi Sain Nasional (KSN) IPA IPS MTX	Hardi Setiawan, Ssi	1. DIAN DAN LENI 2. wika 3. hardi
		3. kepala labor IPA	Anizahnur, SPd, Msi	
		4. kepala Labor Komputer	wanda Herlan SPd	
		5. kepala perpustakaan	Emilia trias ananda, SPd Fery asra, SPd	
7	KEISLAMAN DAN HUMAS	1. PHRI	DAHsIRMen, SPdI	1. Aji F 2. JHONI
		2. MASJID	GUNTUR PRATAMA, SPd	1. ANIZAH NUR 2. MELLY
		3. FORUM ANNISA'	ANIZAHNUR, SPd, Msi	1. FITRATUL AULIA 2. KENI 3. NADIA PUTRI
		4. FORUM ARRIJAL	MARWIT IRIANTO, SHLMH	1. GUNTUR 2. NAFIS
		5. DAURAH TAHFIZH	JHONHA ILHAM HASIBUANS, SAG	1. DAHSIRMEN 2. FITRATUL AULIA 3. MELLY
		6. AMTAQ	H. M. FARID WAJRI, SPdI	1. MARWIT 2. NASRI 3. JHONI
				3. REWKA
	4. PEMBINA PASKIBRA		FAUZAN AZHARY	1. AULIA GUSRIANDI 2. PURWANTO 3. SUCI
	5. PEMBINA PRAMUKA KHWAN AKHWAT		FERY ASRA, SPd AWALTA SUCI FAUZANA, SPd RICKE DELTARIZA, SPd	AFI, FAUZAN AZHARI SIRAHAYU, DINDA 1. SERLY 2. RIZKA 3. PUJRWANTO 4. FAUZAN AZHARI
	6. GDS			

Gambar 7: Pembagian Tugas Tambahan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan pembagian tugas tambahan pendidik dan tenaga kependidikan di atas SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh mendapatkan tugas tambahan untuk menjalankan setiap program sekolah yang sudah direncanakan. Masing-masing kegiatan memiliki penanggung jawab masing-

masing. Bentuk kegiatan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa yaitu GDS atau Gerakan Disiplin Sekolah dan AMTAQ atau amalan tadabur Al-Quran.

Berdasarkan terori di atas SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh juga mengorganisasikan guru-guru dan tenaga kependidikan dalam kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah. Pengorganisasian dilakukan dengan cara pembagian tugas dengan menetapkan personal atau jumlah dan kualifikasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Masa *New Normal* di SMP Islam Raudhatul Jannah

Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah menjadikan siswa menguasai kompetensi dasar yang ditargetkan sesuai kurikulum dan juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan menjadikannya suatu perilaku maka perlu dilakukan pelaksanaan pendidikan karakter yang tepat. Pelaksanaan merupakan kegiatan dalam memotivasi anggota kelompok untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat dan kemauan yang tinggi.

Penyajian data tentang pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran ini akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, dokumen, maupun wawancara. Menurut Ersir bentuk pelaksanaan pendidikan karakter pada masa new normal di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh sebagai berikut:

Pelaksanaannya dilakukan melalui guru dan wali kelas, memantau kegiatannya melalui agenda hariannya, Setiap kegiatan yang dilakukan selama PJJ tetap dilakukan evaluasi, dan dilakukan tindak lanjut. Kemudian guru pembelajaran melakukan pembelajaran secara daring baik menggunakan *google classrom*, wa grup, dan nanti guru mata pelajaran menanamkan nilai-nilai karakter di dalamnya. (*Wawancara pribadi*, dengan Ersis Warman, selaku kepala sekolah SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh 25 Mei 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas bentuk pelaksanaan pembelajaran selama masa new normal ini dilakukan secara daring dan tatap muka terbatas. Secara daring guru menggunakan aplikasi *google classroom* dan *whatsapp* grup untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru juga memantau semua kegiatan pembelajaran siswa melalui agenda harian. Melalui proses pembelajaran berlangsung guru menanamkan nilai-nilai karakter serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut dari proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 8 : Aktivitas Pembelajaran Menggunakan whatsapp grup

Berdasarkan gambar di atas pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Masing-masing guru mata pelajaran membentuk grup WA setiap kelas. Kemudian guru memantau aktivitas belajar siswa. Tidak hanya materi pembelajaran saja yang dibagikan oleh guru kepada

siswa, tetapi guru juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, seperti nilai sosial dan nilai agama.

Kemudian untuk memastikan semua dari anggota dalam suatu kelompok dapat melakukan suatu pekerjaan dalam menggapai suatu tujuan tertentu maka perlu dilakukan kesepakatan bersama. Sehingga tujuan yang akan dicapai secara bersama dapat tercapai secara efektif dan efisien. Begitu juga dalam melaksanakan pendidikan karakter. Hadi menjelaskan sebagai berikut:

Sebelum melakukan proses pembelajaran, pelaksanaannya yang pertama yang dilakukan yaitu menyampaikan kontrak belajar, etikanya, kemudian kedisiplinan dalam pengumpulan tugasnya, kejujurannya dan lain-lain yang disampaikan guru pada awal semester. (*Wawancara pribadi*, dengan Hadi Setiawan selaku wakil kepala sekolah SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh 25 Mei 2021)

Tujuan diberlakukan kesepakatan kelas untuk mempermudah guru dan siswa dalam melakukan tugas masing-masing. Seperti yang telah dijelaskan oleh Hadi selaku wakil kurikulum di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru menyampaikan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh siswa, seperti tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Berkata jujur, dan disiplin. Semua itu dilakukan di awal pembelajaran untuk menumbuhkan sikap komitmen, disiplin, tanggung jawab, dan jujur.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar. Dalam proses ini dapat dilihat bagaimana teknik guru dalam pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh, Linda menjelaskan sebagai berikut:

Pelaksanaan dilakukan menggunakan wa grup, selain itu pelaksanaan pendidikan karakter juga dilaksanakan melalui *google classrom*, melalui zoom, aplikasi sway dan segala macam. Ketika menggunakan aplikasi

zoom bentuk pelaksanaan pendidikan karakter lebih menekankan pada adab, bagaimana adab seorang murid ketika hadir di kelasnya. Jadi yang ditanamkan pada kelas itu kalau kita sebagai murid harus membuka kameranya. Kalau mau menutup kamera minta izin dulu. (*Wawancara pribadi*, dengan Linda Wati selaku guru bahasa Indonesia di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh 25 Mei 2021)

Dari paparan yang telah disampaikan dapat dijelaskan bahwasanya bentuk pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran dilakukan secara daring dengan memanfaatkan media online seperti *google classroom*, *zoom*, dan aplikasi *sway*. Bentuk pelaksanaan ketika menggunakan aplikasi *zoom* guru menyuruh siswa untuk mengaktifkan kameranya ketika berada pada kelas *zoom* tersebut. Jika seandainya siswa ingin keluar dari kelasnya maka siswa harus meminta izin terlebih dahulu. Semua itu dilakukan untuk mengajarkan kepada siswa untuk memiliki adab saat berkomunikasi langsung secara daring.

Bentuk pembelajaran yang dilakukan selama masa new normal ini terdiri dari pembelajaran daring dan luring. Selama kegiatan pembelajaran daring, media pembelajaran yang banyak digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah *zoom*, *google classroom* dan *whatsapp*. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Farid selaku guru PAI di SMP Islam Raudhatul Jannah yang menjelaskan sebagai berikut:

Bentuk pelaksanaannya pendidikan karakter pada masa pandemi kita menggunakan *google classroom*, *zoom* bagi anak-anak yang memiliki perangkat pembelajaran yang memadai. Tetapi bagi anak yang memiliki perangkat belajar yang memadai maka disuruh untuk datang ke sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan (*Wawancara pribadi*, dengan HM. Farid Wajrii selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh 25 Mei 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas, pelaksanaan pembelajaran selama masa new normal dilakukan secara daring dan luring. Kegiatan pembelajaran daring dilakukan menggunakan *zoom* atau *google classroom*. Sedangkan pembelajaran luring dilakukan dengan cara siswa datang ke sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan. Semua itu dilakukan untuk memastikan siswa melakukan pembelajaran. Dengan demikian nilai semangat belajar dan tanggung jawab siswa

selalu tumbuh.



Gambar 9: Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Secara Terbatas

Berdasarkan gambar di atas jelas sekali SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Seluruh siswa diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan dengan cara menjaga jarak, memakai masker. Kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan dengan tujuan membantu kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara ini juga dapat memantau perkembangan sikap siswa dalam hal disiplin dan tanggung jawab.

Kemudian pembelajaran daring juga memiliki memiliki peranan yang cukup besar dalam mengatasi penyebaran virus covid-19. Guru, siswa, dan orang tua dituntut untuk dapat memanfaatkan media digital dalam menjalani proses pembelajaran. seperti yang disampaikan oleh Nurli selaku orang tua siswa SMP Islam Islam Raudhatul Jannah bahwa:

Bentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh anak menggunakan zoom, google form, google classroom. Kemudian jika seandainya saya tidak dirumah jadi saya memantau anak saya apakah ada belajar atau tidak. Saya selalu memantau kegiatan pembelajarannya, baik melalui google form atau media lainnya. Dan memastikan apakah ada dikerjakan tugasnya atas

tidak. Jadi disini akan terlihat nilai kejujurannya. (*Wawancara pribadi*, dengan Nurli Hayati selaku orang tua siswa SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh 25 Mei 2021)

Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh orang tua siswa di atas, pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran diterapkan secara daring menggunakan aplikasi *zoom*, *google form*, dan *google classrom*. Kemudian orang tua juga memastikan apakah anaknya mengikuti pembelajaran atau tidak. Kemudian juga memastikan apakah setiap tugas yang diberikan guru di sekolah dikerjakan atau tidak. jadi untuk memastikan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan jujur orang tua harus bisa menguasai media belajar yang digunakan.

Tujuan utama dari pelaksanaan program pendidikan karakter yaitu membentuk peserta didik yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, toleransi, bekerja sama dan gotong royong. Pencapaian dari tujuan pendidikan karakter ini dapat diraih melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana program pendidikan karakter yang disampaikan oleh wakil kurikulum SMP Islam Raudhatul Jannah sebagai berikut:

Pelaksanaan tadarus pada jam pelajaran pertama di rumah, bisa dilakukan melalui voice note, atau video yang dikirimkan. Kemudian mengadakan lomba-lomba dalam pembuatan video penyelenggaraan kurban di tempat masing-masing. Kemudian lomba dalam menumbuhkan nilai nasionalisme dan kebangsaan dalam bentuk lomba berpidato, berpuisi yang diselenggarakan secara online. (*Wawancara pribadi*, dengan Hadi Setiawan selaku wakil kepala sekolah SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh 25 Mei 2021)

Dari penjelasan di atas program pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh yaitu program keislaman seperti bacaan Al-Quran, tadarus, dan proses penyelenggaraan kurban. Selain program keislaman, program pendidikan karakter yang lainnya yaitu GDS yang berupa kegiatan lomba baca pidato dan puisi untuk menumbuhkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air.



Gambar 10 : Pelaksanaan Lomba Baca Pidato dan Puisi

Fungsi pendidikan karakter karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar seorang anak agar berhati baik, berperilaku baik, serta berpikiran baik. Kemudian fungsi besarnya untuk memperkuat serta membangun perilaku anak bangsa yang multikultur. Selain itu pendidikan karakter juga berfungsi meningkatkan peradaban manusia dan bangsa yang baik di dalam pergaulan dunia. Salah satu bentuk penerapan pendidikan karakter termuat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana dijelaskan oleh Farid sebagai berikut:

Materi yang diajarkan selama satu semester ada lima BAB. Materi pertama lebih dekat dengan Allah yang indah namanya (Asmaul husnah). Yang kedua hidup tenang dengan jujur amanah dan istiqomah. Ketiga semua bersih hidup jadi nyaman. Indahnya kebersamaan dengan berjamaah. Sedangkan materi BAB 5 selamat datang nabi kekasihku. (*Wawancara pribadi*, dengan HM. Farid Wajri selaku guru PAI SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh 25 Mei 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas maka nilai-nilai karakter dapat diajarkan berdasarkan materi yang sudah ditetapkan selama satu semester. Seperti nilai religius yang terdapat pada materi lebih dekat dengan Allah. Kemudian nilai kejujuran melalui materi hidup tenang dengan jujur amanah dan istiqomah.

Selanjutnya nilai kebersihan dan kerapian diperoleh dari materi hidup bersih dan nyaman. Kemudian nilai kebersamaan dalam materi indahny kebersamaan dengan berjamaah.

Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan sekolah dalam menamakan nilai karakter kepada peserta didik. Hadi menjelaskan bahwa:

Nilai nilai yang ditanamkan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu nilai religius, keislaman, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, percaya diri, kerja sama, kemandirian dan kreativitas. (*Wawancara pribadi*, dengan Hadi Setiawan selaku wakil kepala sekolah SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh 25 Mei 2021)

Nilai-nilai karakter dapat juga ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dapat membuat peserta didik untuk memiliki sikap tanggung jawab, kerja keras, percaya diri dan kreatif. Terbukti dengan sikap yang dimiliki oleh siswa SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh menjuarai berbagai macam perlombaan yang di adakan oleh SMA Negeri 2 Kota Payakumbuh.



Gambar 11: Prestasi siswa SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh

SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh merupakan sekolah yang konsisten dalam menanamkan nilai karakter dalam setiap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Farid saat dilakukan wawancara:

Nilai yang ditanamkan kepada peserta didik saat pembelajaran yaitu Religius, tanggung jawab, rasa ingin tahu, gemar membaca, kerja sama dengan orang tua, (*Wawancara pribadi*, dengan HM. Farid Wajri selaku guru PAI SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh 25 Mei 2021)

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kepada siswa dalam pembelajaran maka guru telah mengembangkan potensi dasar seorang anak agar berperilaku baik, berhati baik, serta berpikiran baik yang bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang disekitarnya. Sehingga dengan demikian tujuan pendidikan karakter dalam membentuk bangsa yang tangguh, bermoral, berakhlak mulia, toleransi, dan bekerja sama dapat dicapai.

4. Pengkoordinasian Pendidikan Karakter pada Masa *New Normal* di SMP Islam Raudhatul Jannah

Koordinasi adalah suatu tanggung jawab pimpinan dalam memastikan terpenuhinya pekerjaan dan tanggung jawab dan wewenang yang diberikan kepada anggotanya, serta dipadukan antara sasaran bersama dan kegiatan agar berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun fungsi dari koordinasi yaitu menetapkan berbagai tugas dan tanggung jawab dan wewenang dalam memastikan terlaksana dan berhasilnya suatu program pendidikan. Menurut Rrsi dalam melakukan pengkoordinasian pendidikan karakter pada masa new normal di SMP Islam Raudhatul Jannah sebagai berikut:

Mengkoordinasi bersama seluruh anggota yang bertanggung jawab pada bidangnya. Misalnya yang pertama lewat kegiatan evaluasi. Melalui evaluasi ini kita dapat melihat kendala. Misalnya ada program yang sudah dibuat, jika terjadi kendala, di dalam evaluasi kita akan coba cari jalan keluarnya. Evaluasi yang diberikan bertingkat, yang pertama unsur pimpinan, kepala sekolah, wakil, TU. (*Wawancara pribadi*, dengan Ersis Warman, selaku kepala sekolah SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh 25 Mei 2021)

Dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah di atas, dijelaskan bahwa masing-masing koordinator dalam menjalankan program sekolah dalam hal ini pendidikan karakter semua koordinator memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi serta mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Di dalam menjalankan tugas, unsur pimpinan dapat memastikan bahwa semua kegiatan konsisten dilakukan oleh anggota dalam menjalankan pekerjaan secara bersama atau individu. Menurut Hadi selaku wakil kurikulum bentuk pengkoordinasian yang dilakukan dalam pendidikan karakter pada masa *new normal* di SMP Islam Raudhatul Jannah sebagai berikut:

Pengkoordinasiannya antara wakil kurikulum dengan wali kelas memiliki laporan, laporannya berupa laporan bulanan dan laporan semester. Nanti guru-guru bidang studi melaporkan kepada wali kelas tentang tugas-tugas yang tidak lengkap, intinya mengenai kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas. Jika seandainya masalah tersebut tidak selesai baru naik ke koordinator tingkat masing-masing kelas. Jika seandainya tidak selesai baru naik ke koordinator BK. Jika belum selesai juga baru ke wakil kepala sekolah. Jika belum juga baru ke kepala sekolah. (*Wawancara pribadi*, dengan Hadi Setiawan selaku wakil kepala sekolah SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh 25 Mei 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas, pengkoordinasi dilakukan antara wakil kurikulum dan wali kelas. Wali kelas memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaporkan hasil belajar siswa dari laporan bulanan sampai laporan semester. Sebelum laporan hasil belajar siswa dibagikan, guru mata pelajaran memiliki tugas dan tanggung jawab melaporkan aktivitas belajar siswa seperti sikap sosial, spiritual, pengetahuan dan keterampilan kepada wali kelas.

Di dalam menjalankan program pendidikan karakter koordinator bertugas melakukan pengawasan dan memberikan arahan untuk pelaksanaan kerja. Kemudian melakukan koordinasi hasil pekerjaan secara rutin. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ersis bahwa:

Kita melakukan supervisi pembelajaran, supervisi nilai-nilai karakter tetap dilakukan dengan menggunakan aplikasi *google classrom* yang dikoordinir oleh waka kurikulum. Kemudian juga dilakukan pengawasan melalui jurnal harian, dan menyebarkan angket kepuasan orang tua dan anak terhadap pelayanan guru A guru B dan Guru C. Sehingga kita menemukan keluhan-keluhan orang tua terhadap guru-guru yang mengajar. Dan disampaikan melalui rapat evaluasi bersama. (*Wawancara pribadi*, dengan Ersis Warman, selaku kepala sekolah SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh 25 Mei 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam melaksanakan pendidikan karakter terhadap peserta didik dengan cara melakukan supervisi menggunakan aplikasi *google classrom*. Kemudian juga dilakukan pengawasan melalui jurnal harian. Selain itu kepala sekolah juga menyebarkan angket kepuasan siswa dan orang tua terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

5. Evaluasi Pendidikan Karakter pada Masa *New Normal* di SMP Islam Raudhatul Jannah

Evaluasi yaitu suatu kegiatan dalam mengumpulkan informasi tentang pekerjaan kemudian digunakan penentu pilihan yang tepat untuk suatu keputusan. Dalam hal ini, fungsi utama evaluasi adalah memberikan informasi yang bermanfaat kepada pengambil keputusan sehingga dapat menentukan strategi yang akan digunakan berdasarkan kegiatan evaluasi yang dilakukan. Seperti yang disampaikan oleh Ersis sebagai berikut:

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara membawanya dalam forum rapat guru-guru, apa yang harus dilakukan sebaiknya oleh guru-guru dalam penanaman pendidikan karakter itu. Jadi tahapannya dapat diuraikan seperti monitoring, supervisi, melalui angket kepuasan orang tua. Berdasarkan data tersebut baru dilakukan evaluasi, rapat dengan guru, setelah itu baru dilakukan tindak lanjutnya. (*Wawancara pribadi*, dengan Ersis Warman, selaku kepala sekolah SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh 25 Mei 2021)

Dari penjelasan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh di atas evaluasi pendidikan karakter dilakukan secara bersama dengan mendiskusikan secara bersama di dalam forum rapat guru-guru. Kemudian menentukan apa yang sebaiknya dilakukan guru dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik. Bentuk tahapan yang dilakukan sebelum melakukan evaluasi yaitu melakukan pemantauan, supervisi, dan menyebarkan angket. Dari data yang diperoleh maka dilakukanlah suatu evaluasi.

Sedangkan bentuk evaluasi yang dilakukan oleh wakil kurikulum di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh yaitu mengevaluasi laporan yang diberikan oleh guru mata pelajaran kepada wali kelas dalam bentuk rapor bulanan dan rapor

semester. Tujuan dilakukan pembagian rapor bulanan adalah untuk mengetahui perkembangan dan melakukan perbaikan pekerjaan yang sesuai dengan rencana. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Linda sebagai berikut:

Cara mengevaluasi perkembangan karakter anak-anak itu bisa dilakukan setelah rapor bulanan atau rapor semester dibagikan kepada siswa. Dari hasil belajar yang diperoleh maka kita bisa menyampaikan kelebihan dan kekurangannya dalam belajar. (*Wawancara pribadi*, dengan Linda Wati, selaku guru Bahasa Indonesia SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh 25 Mei 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas, cara mengevaluasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh siswa itu dilihat berdasarkan hasil rapor bulanan yang diadakan satu kali dalam dua bulan, kemudian bisa dilihat juga dari hasil rapor semester yang telah dibagikan kepada siswa. Dari hasil belajar yang telah diperoleh maka guru dan orang tua dapat melakukan evaluasi terhadap siswa atas kekurangannya selama belajar.

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi atau pengamatan secara langsung dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa serta dokumentasi di SMP Islam Raudhatul jannah Payakumbuh, maka langkah selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data dari hasil penelitian untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian yang telah dilakukan.

Sesuai analisis yang dipilih oleh peneliti yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif atau pemaparan dari hasil analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk dilaporkan. Peneliti memproses data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumen. Kemudian data dianalisis sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan diolah dengan pendekatan kualitatif. Berikut ini hasil analisis yang telah penulis lakukan:

1) Perencanaan Pendidikan Karakter pada Masa *New Normal* di SMP Islam Raudhatul Jannah

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat penulis paparkan bahwa perencanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan yang menentukan kebutuhan, menentukan strategi pencapaian tujuan, dan menentukan isi rencana pendidikan. Dalam hal pengelolaan, perlu dilakukan perencanaan kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan masa depan, menentukan tujuan, merumuskan langkah-langkah dan menentukan metode penggunaan yang benar, merencanakan pembiayaan, serta menentukan jadwal dan proses kerja Hamalik (2010:81)

Program pendidikan karakter di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh secara dokumen diintegrasikan ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Integrasi pendidikan karakter ke dalam KTSP sesuai dengan panduan pelaksanaan pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan satu kesatuan program kurikulum satuan pendidikan. Pendidikan karakter SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh yang tertera dalam KTSP mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar.

Penyusunan program pendidikan karakter di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh, terintegrasi dalam perencanaan program sekolah yang dilakukan setiap awal tahun pelajaran melalui kegiatan rapat kordinasi awal tahun pelajaran. Rapat awal tahun dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian Saprass dan Humas serta seluruh dewan guru.

Menurut Berkowitz (2015) menjelaskan bahwa pendidikan karakter memerlukan pembangunan jaringan pro-sosial yang positif. Hubungan antara siswa, guru, staf, dan orang tua saling berkaitan. Tidak hanya itu semua aspek fungsi sekolah, mulai dari kurikulum akademik, kebijakan, peraturan sekolah, struktur tata sekolah, visi misi sekolah, dan budaya sekolah harus saling berperan

aktif.

Berhasil tidaknya lembaga pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter ditentukan oleh pimpinannya. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan pendidik harus menjadi teladan yang baik bagi semua guru dan peserta didik di sekolah. Dengan kata lain, kepala sekolah dapat menciptakan sekolah yang sehat, kinerja sekolah yang kondusif dan mendukung.

Menurut Asmendri (2014) ada tujuh peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan karakter membangun sekolah yaitu memiliki visi yang jelas, mengandalkan pendekatan yang lebih kolaboratif, responsif dan proaktif dalam menanggapi apa yang terjadi di luar sekolah, konsisten dalam menegakkan aturan, aktif, memberikan banyak penghargaan sosial, dan membuat berbagai wahana atau kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan pro-sosial dan pengabdian siswa.

Perencanaan adalah proses pemilihan dan penetapan tujuan, strategi, metode, anggaran, dan standar atau tolok ukur keberhasilan sesuatu kegiatan (Hadari Nawawi, 2001:35). Pengertian ini menunjukkan bahwa perencanaan merupakan proses atau rangkaian kegiatan yang saling berhubungan dalam memilih salah satu tindakan strategis dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam melaksanakan program pendidikan karakter pada masa *new normal* SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh menggunakan strategis pembelajaran dengan dengan model daring dan *blended learning*.

Menurut Defi (2020) pembelajaran *blended learning* memadukan pembelajaran konvensional dengan menggunakan media pembelajaran berbasis jaringan internet. Pembelajaran *blended learning* merupakan solusi alternatif untuk menanggulangi kelemahan-kelemahan pembelajaran online. Pembelajaran *blended learning* memiliki pengaruh keefektifan yang tinggi dibandingkan pembelajaran daring.

Kemudian model pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dilakukan atas kebijakan pemerintah untuk memutus mata rantai covid-19. Sementara itu model *blended learning* yaitu model pembelajaran campuran yang

mana model pembelajaran ini menggabungkan antara model pembelajaran online yang menggunakan jaringan digabungkan dengan pembelajaran konvensional, yang mana siswa didatangkan ke sekolah untuk tatap muka dengan guru-gurunya dengan skala terbatas.

Di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh model pembelajaran yang diterapkan selama masa new normal adalah pembelajaran daring dan tatap muka secara terbatas. Guru dan siswa tetap menggunakan media teknologi dalam pembelajaran dan mendatangkan siswa ke sekolah secara terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan. Semua bentuk pelaksanaan dituangkan dalam bentuk KTSP sekolah.

Tujuan kebijakan dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, potensi daerah, kebutuhan sekolah yang sesuai dengan standar nasional yang tercantum dalam standar isi dan standar lulusan. Dalam penyusunan KTSP harus melibatkan semua unsur sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah. Bentuk KTSP yang disusun dituangkan dalam bentuk silabus, RPP, dan bahan ajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Azmi (2016) perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam dokumen perencanaan pembelajaran seperti RPP dan Silabus. RPP merupakan tahap awal yang harus dirancang oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Dengan adanya RPP guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mudah, terarah dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Defi (2020) tahap perencanaan pendidikan karakter di sekolah diawali dengan menyepakati nilai-nilai yang akan dimiliki oleh peserta didik dan menuangkan dalam bentuk buku pegangan guru, seperti silabus, RPP dan bahan ajar. Setelah itu mengimplementasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan siswa seperti ibadah shalat wajib dan sunat, hafalan Al-

Quran, kegiatan sosial dan penyelesaian materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwasanya pendidikan karakter harus direncanakan oleh semua unsur di lingkungan sekolah. Kemudian perencanaan karakter juga disesuaikan dengan kompetensi yang sudah ditetapkan secara nasional. Nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada siswa merujuk kepada nilai-nilai yang ada pada Al-Quran. Setiap nilai Al-quran yang sesuai dengan kompetensi dasar dituliskan dan direncanakan dalam bentuk silabus, RPP, dan bahan ajar.

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter pada Masa *New Normal* di SMP Islam Raudhatul Jannah

Menurut Salim (2011) pengorganisasian lebih banyak di difokuskan pada pembagian tugas atau pekerjaan. Pembagian ini didasarkan atas kemampuan yang dimiliki. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian yaitu pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab. Semua itu disesuaikan dengan kompetensi, minat, bakat, dan pengalaman serta kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas tersebut.

Pengorganisasian di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh memiliki tim yang bertugas dalam menjalankan pendidikan karakter pada masa *new normal*. Organisasi dalam penanaman nilai karakter ini dinamakan dengan Gerakan Disiplin Sekolah (GDS) dan Amalan Tadabbur Al-Quran (AMTAQ). Yang mana masing-masing tim ini memiliki fungsi dan peran yang berbeda. Tugas dari tim GDS ini yaitu memantau aktivitas siswa di rumah dan mencari informasi dari peserta didik yang melanggar aturan-aturan sekolah. Sedangkan tugas dari tim AMTAQ mengontrol amal ibadahnya yang dilakukan melalui *handphone* dengan cara membagikan link video-video pengajian kepada siswa dan orang tua. Sekaligus memantau bagaimana pelaksanaan ibadah salat, dan hafalan Al-Qurannya.

Menurut Defi (2020) pengorganisasian merupakan struktur pembagian tugas dan struktur hubungan kerja sama antara sekelompok orang dengan orang lain dalam menjalankan suatu tugas untuk mencapai suatu tujuan bersama. Menetapkan personal atau jumlah dan kualifikasi adalah hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian. Kemudian memahami tujuan dan mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam usaha mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Manda (2016) tujuan pengorganisasian dilakukan supaya dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Dengan pembagian tugas diharapkan setiap anggota organisasi dapat meningkatkan keterampilannya secara khusus dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan. Kegiatan pengorganisasian ini dilakukan untuk mengatur seluruh sumber daya yang dibutuhkan termasuk sumber daya manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.

Apabila dilihat konsep hakikat pengorganisasian dalam Islam, kegiatan pengorganisasian dapat menumbuhkan nilai semangat keagamaan. Nilai yang dibangun yaitu tentang semangat *ukhuwah islamiyah*, meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Nilai ini tertuang dalam kalimat syahadat yang menjadikan umat muslim menjadi bersaudara dengan muslim yang lainnya.

Konsep keumatan menjadi ciri khusus dalam sebuah organisasi. Kosep dima umat muslim diseluruh dunia saling bersaudara. Terjadinya interaksi antara individu satu dengan individu lainnya harus saling menguatkan layaknya sebuah bangunan yang kuat dan kokoh. Sebagaiman Rasullulah saw., bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ
بِعَضِّهِ بَعْضًا ۖ (رواه مسلم)

Artinya: dari Abu Musa Ra berkata: Bersabda Rasulullah SAW: satu muslim dengan muslim yang lainnya ibarat satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lain (HR. Muslim).

Dari penjelasan hadist di atas dapat dikemukakan bahwa sumber daya manusia dalam organisasi bisa diibaratkan seperti sebuah bangunan yang mana bagian satu dengan bagian lainnya saling berkaitan dan saling menguatkan. Hadist di atas juga menjelaskan bahwa manusia yang beriman saling menguatkan satu sama lain. Islam memandang bahwa organisasi yang baik adalah organisasi yang dibangun atas keimanan, yang memiliki tujuan yang jelas. Dan mencegah terjadinya suatu kemungkaran.

Berdasarkan teori tersebut, SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh tetap bekerja sama dengan tim yang telah dibentuk sebelum pasca pandemi covid-19. Kepala sekolah memerdayakan orang-orang yang sesuai dengan bidang keahliannya. Yang bertugas dibidang Gerakan Disiplin Sekolah atau GDS dikerjakan oleh wakil kesiswaan, guru BK dan wali kelas. Sedangkan pada kegiatan keislaman dikerjakan oleh bidang wakil keislaman dengan tugas mengontrol kegiatan keislaman siswa seperti dhuha dan bacaan Al-Quran.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Masa *New Normal* di SMP Islam Raudhatul Jannah

Pelaksanaan (*actuating*) yaitu suatu usaha dalam memastikan semua anggota kelompok dapat melakukan sesuatu dalam menggapai suatu tujuan yang telah direncana atau disepakati. Pelaksanaan juga diartikan sebagai mobilisasi orang untuk melakukan suatu pekerjaan dalam menggapai suatu tujuan, sehingga tercapai efisiensi proses dan efektivitas hasil kerja (Syukur, 2011: 8)

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan menjadikannya suatu perilaku maka perlu dilakukan pelaksanaan pendidikan karakter yang tepat. SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh melaksanakan pembelajaran selama masa *new normal* ini dilakukan secara daring. Guru menggunakan aplikasi *google classroom* dan *whatsapp* grup untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru juga memantau semua kegiatan pembelajaran siswa melalui agenda harian. Melalui proses pembelajaran berlangsung guru menanamkan nilai-nilai karakter serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut dari proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Defi (2020) tahap pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan teknologi informasi menggunakan media *whatsapp* sebagai *virtual learning process*. Selain itu beberapa guru juga melaksanakan kegiatan dengan cara membuat video pembelajaran yang diunggah ke dalam grup *whatsapp* yang sudah dibuat. Selain itu siswa juga diperkenalkan dengan *google classroom*.

Untuk memastikan semua dari anggota dalam suatu kelompok dapat melakukan suatu pekerjaan dalam menggapai suatu tujuan tertentu maka perlu dilakukan kesepakatan bersama. Sehingga tujuan yang akan dicapai secara bersama dapat tercapai secara efektif dan efisien. Begitu juga dalam melaksanakan pendidikan karakter. Tujuan diberlakukan kesepakatan kelas untuk mempermudah guru dan siswa dalam melakukan tugas masing-masing. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru menyampaikan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh siswa, seperti tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Berkata jujur, dan disiplin. Semua itu dilakukan di awal pembelajaran untuk menumbuhkan sikap komitmen, disiplin, tanggung jawab, dan jujur.

Tidak hanya pembelajaran daring saja yang dilakukan dselama masa *new normal* pelaksanaan pembelajaran luring pun juga dilakukan guna memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar. Pembelajaran luring ini dilakukan dengan cara siswa datang ke sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan. Semua itu dilakukan untuk memastikan siswa melakukan pembelajaran. Dengan demikian nilai semangat belajar dan tanggung jawab siswa selalu tumbuh.

Tujuan utama dari pelaksanaan program pendidikan karakter yaitu membentuk peserta didik yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, toleransi, bekerja sama dan gotong royong. Pencapaian dari tujuan pendidikan karakter ini dapat diraih melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Puspitasari 2020:120)

Berdasarkan pendapat tersebut, program pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh yaitu program keislaman seperti bacaan Al-Quran, tadarus, dan proses penyelenggaraan kurban. Selain

program keislaman, program pendidikan karakter yang lainya yaitu GDS yang berupa kegiatan lomba baca pidato dan puisi untuk menumbuhkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air. Beberapa program ini diterapkan untuk menamamkan nilai-nilai karakter ke peserta didik.

Jadi dapat dikemukakan SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh merupakan sekolah yang menanamkan nilai karakter dalam setiap pembelajaran. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter kepada siswa dalam pembelajaran dan mengembangkan potensi dasar seorang anak agar berperilaku baik, berhati baik, serta berpikiran baik yang bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang disekitarnya. Sehingga dengan demikian tujuan pendidikan karakter dalam membentuk bangsa yang tangguh, bermoral, berakhlak mulia, toleransi, dan bekerja sama dapat dicapai

4. Pengkoordinasian Pendidikan Karakter pada Masa *New Normal* di SMP Islam Raudhatul Jannah

Fungsi koordinasi bertujuan untuk memantapkan berbagai tugas, tanggung jawab, dan wewenang guna memastikan terlaksananya dan berhasilnya rencana pendidikan. Koordinasi adalah tugas pemimpin dalam memastikan bahwa semua kegiatan konsisten dan anggota dapat melakukan pekerjaanya secara bersama maupun individu dengan baik. Tujuan akhirnya yaitu meraih target bersama secara efektif dan efisien (Hamalik, 2010: 82).

Berdasarkan teori tersebut SMP Islam Raudhatul Jannah menjalankan program pendidikan karakter pada masa *new normal* sekolah yang dipertanggungjawabkan oleh koordinator setiap program. Koordinator bertugas melaksanakan pengawasan, memberikan petunjuk, bimbingan dan saran kepada guru-guru lain dalam menjalankan tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kemudian koordinator juga bertugas menjaga hubungan kerja sama serta mengkoordinasi hasil pekerjaan.

Menurut Muklasin (2015) dalam penelitiannya, koordinasi merupakan suatu tindakan yang diambil oleh pimpinan untuk menugaskan semua anggota untuk dapat menjalankan tugas dan perannya dalam melakukan suatu kegiatan. Koordinasi dilakukan oleh pimpinan untuk memastikan semua kegiatan bisa berjalan dengan baik sehingga tujuan akhir dapat dicapai secara bersama.

Sedangkan menurut Sahriani (2017) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa dalam menjalankan program pendidikan karakter harus ada koordinasi yang baik antara unsur pimpinan dengan guru, pihak sekolah dengan masyarakat dalam hal ini orang tua atau wali dari peserta didik agar terlaksana pendidikan karakter yang sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya keterlibatan semua pihak untuk bertanggung jawab maka program pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan teori yang telah ada di dalam menjalankan tugas, unsur pimpinan dapat memastikan bahwa semua kegiatan konsisten dilakukan oleh anggota dalam menjalankan pekerjaan secara bersama atau individu. Kemudian pengkoordinasi dalam pendidikan karakter dilakukan antara wakil kurikulum dan wali kelas. Wali kelas memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaporkan hasil belajar siswa dari laporan bulanan sampai laporan semester. Sebelum laporan hasil belajar siswa dibagikan, guru mata pelajaran memiliki tugas dan tanggung jawab melaporkan aktivitas belajar siswa seperti sikap sosial, spiritual, pengetahuan dan keterampilan kepada wali kelas.

Menurut Yansen (2020) menyatakan bahwa posisi guru diyakini sangat strategis, yaitu: (1) agen pembaruan, (2) bertindak sebagai seorang fasilitator yang menciptakan kondisi belajar bagi anak, (3) bertanggung jawab atas terciptanya kreasi hasil belajar bagi siswa, (4) sebagai contoh, (5), bertanggung jawab secara profesional cara untuk meningkatkan kemampuannya, (6) Menjunjung tinggi kode etik profesi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan koordinasi merupakan suatu sikap yang diambil oleh pimpinan untuk menugaskan semua anggota untuk

dapat menjalankan tugas dan perannya dalam melakukan suatu kegiatan. Di dalam menjalankan program pendidikan karakter pada masa *new normal* koordinator bertugas melakukan pengawasan dan memberikan arahan untuk pelaksanaan program. Selain itu koordinator juga bertugas sebagai pemberi petunjuk, bimbingan dan saran kepada guru-guru dalam menjalankan tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

5. Evaluasi Pendidikan Karakter pada Masa *New Normal* di SMP Islam Raudhatul Jannah

Evaluasi yaitu suatu kegiatan mengawasi, menilai, memantau, dan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada suatu sistem manajemen. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang digunakan untuk merealisasikan perwujudan perilaku masyarakat dalam organisasi dengan membuktikan bahwa tingkat pencapaian tujuan organisasi sesuai dengan harapan atau tidak. Fungsi utama evaluasi adalah memberikan informasi yang bermanfaat kepada pengambil keputusan sehingga dapat menentukan strategi yang akan digunakan berdasarkan kegiatan evaluasi yang dilakukan Hamalik, (2010:82).

Dari teori di atas SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh melakukan kegiatan evaluasi pendidikan karakter secara bersama dengan mendiskusikan di dalam forum rapat guru-guru. Kemudian menentukan apa yang sebaiknya dilakukan guru dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik. Bentuk tahapan yang dilakukan sebelum melakukan evaluasi yaitu melakukan pemantauan, supervisi, dan menyebarkan angket. Dari data yang diperoleh maka dilakukanlah suatu evaluasi.

Menurut Salim (2015) evaluasi pendidikan karakter tidak harus dilaksanakan dalam bentuk ujian atau tes terhadap mata pelajaran tertentu akan tetapi evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan perilaku peserta didik dengan standar atau indikator yang sudah ditentukan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan evaluasi pendidikan karakter dengan cara melihat kemajuan karakter siswa terhadap lingkungannya dan orang-orang di sekitarnya.

Kemudian menurut Mustari (2014) evaluasi juga dilakukan secara terintegrasi dengan pelajaran yang dipelajari siswa. Evaluasi pendidikan karakter lebih difokuskan kepada performa yang diperankan oleh peserta didik dalam kehidupan nyata di sekolah. Kemudian hasil evaluasi dilaporkan dalam bentuk laporan yang diberikan kepada siswa dan orang tua.

Berdasarkan teori-teori di atas SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh juga mengevaluasi laporan yang diberikan oleh guru mata pelajaran kepada wali kelas dalam bentuk rapor bulanan dan rapor semester. Tujuan dilakukan pembagian rapor bulanan adalah untuk mengetahui perkembangan dan melakukan perbaikan pekerjaan yang sesuai dengan rencana.

Menurut Prihastanto (2016) evaluasi adalah suatu proses penyelidikan data yang dikumpulkan melalui berbagai instrumen dan dari sumber yang berbeda. Evaluasi merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan oleh guru perlu dilakukan untuk dijadikan tolak ukur untuk melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikemukakan cara mengevaluasi pendidikan karakter yang dilakukan dilihat berdasarkan hasil rapor bulanan yang diadakan satu kali dalam dua bulan, kemudian bisa dilihat juga dari hasil rapor semester yang telah dibagikan kepada siswa. Dari hasil belajar yang telah diperoleh maka guru dan orang tua dapat melakukan evaluasi terhadap siswa atas kekurangannya selama belajar dan hasilnya dijadikan sebagai tolak ukur untuk melakukan pembelajaran selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan terhadap manajemen pendidikan karakter di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh pada masa *new normal*, maka dapat diambil kesimpulan dari seluruh hasil analisis data wawancara, dokumentasi, dan observasi bahwa manajemen pendidikan karakter telah terlaksana berdasarkan fungsinya. Terbukti pada bagian perencanaan program pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar. Pada bagian pengorganisasian, sekolah membentuk tim yang bertugas menjalankan pendidikan karakter pada masa *new normal*. Pada bagian pelaksanaan pendidikan karakter pada masa *new normal* di SMP Islam Raudhatul Jannah dilaksanakan secara daring dan luring. Secara daring guru menggunakan berbagai aplikasi online untuk menunjang pembelajaran. Namun, pelaksanaan pembelajaran secara luring dilaksanakan secara tatap muka dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Sementara itu, pengkoordinasian pendidikan karakter pada masa *new normal* di SMP Islam Raudhatul Jannah terlihat dari program pendidikan karakter yang dipertanggungjawabkan oleh koordinator setiap program dan hasilnya akan dikoordinasikan secara rutin. Begitupun pada bagian evaluasi pendidikan karakter dilakukan dengan mengadakan rapat bulanan yang diadakan. Maka dari sana terlihat bahwa fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, dan evaluasi sudah diterapkan di SMP Islam Raudhatul Jannah terutama pada bidang pendidikan karakter di masa *new normal*.

B. Implikasi

Setelah peneliti mengambil kesimpulan terhadap hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa hal yang dapat diimplikasikan, yaitu:

1. Perencanaan program pendidikan karakter pada masa *new normal* dapat direncanakan dalam dokumen kurikulum KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan cara mengintegrasikan ke dalam visi dan misi sekolah, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar. Perencanaan program pendidikan karakter dapat dilakukan pada awal tahun ajaran dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian Saprasi dan Humas serta seluruh dewan guru.
2. Pengorganisasian pendidikan karakter masa *new normal* dapat dikelompokkan dalam bentuk kegiatan gerakan disiplin sekolah atau GDS dan kegiatan Amalan Tadabbur Al-Quran (AMTAQ).
3. Pelaksanaan pendidikan karakter pada masa *new normal* dapat dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom*, *zoom*, dan *whatsapp* grup dan luring dengan menerapkan protokol kesehatan.
4. Pengkoordinasian pendidikan karakter pada masa *new normal* dapat dipertanggungjawabkan oleh koordinator setiap program. Kemudian di dalam menjalankan tugas, unsur pimpinan dapat memastikan bahwa semua kegiatan konsisten dilakukan oleh anggota dalam menjalankan pekerjaan secara bersama atau individu.
5. Evaluasi pendidikan karakter pada masa *new normal* dapat dilakukan dengan cara mendiskusikan di dalam forum rapat guru-guru dan melaporkan dalam bentuk rapor bulanan yang diadakan satu kali dalam dua bulan, kemudian bisa juga dilaporkan dari hasil rapor semester yang telah dibagikan kepada siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lihat di lapangan, peneliti akan memberikan masukan untuk kemajuan dan eksistensi lembaga, antara lain:

1. Dalam merencanakan pendidikan karakter, kita harus memulai dengan sosialisasi dan menghadirkan para ahli yang berkompeten di bidang pendidikan karakter. Baik online maupun offline. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman akan pentingnya pendidikan karakter di sekolah.
2. Sekolah perlu memilih dan menentukan nilai prioritas untuk dikembangkan dengan mempertimbangkan ketersediaan fasilitas dan kondisi yang ada berdasarkan hasil analisis latar belakang.
3. Terus menunjukkan komitmen yang tinggi dan terus berinovasi dalam dalam melaksanakan program pendidikan karakter yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.
4. Terus bekerja keras menjalin komunikasi dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti tokoh masyarakat, pengawas sekolah dan pemerhati pendidikan, utuk terus mengupayakan dan mengembangkan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fandi, Haryanto. (2010). *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alfiannor. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali (Program Khusus) Pk Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. (2008). Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Amir. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Medan: Pustaka Bangsa.
- Arikunto. (2004). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Kelima*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Arismantono, (2008). *Tinjauan Berbagai Aspek Karakter Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Asmendri. (2014). The Roles of School Principal in the Implementation of Character Education at Boarding School. *Al-Ta lim Journal*, 21(2), 104-111.
- Aulia, Muhammad Fakhrial. (2015). *Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftakhul Ulum Pekajangan Pekalongan*. Tesis Magister Manajemen Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Azani, Nailul. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MaRaudhatul Jannah Brebes Dan Man 2 Brebes*. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto.
- Balitbangpuskur. (2010). *Bahan Ajar Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.

- Berkowitz, M., dan Bier, Melinda. (2005). *What Works in Character Education : A research-driven guide for educators. Washington : CEP. Beeryhill, Jimmilea G.*
- Creswell, John W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, dan Mixed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Defi, Wahyu Fitriana. (2020). Manajemen Karakter Peserta Didik Pesantren di Era Pandemi: Studi Kasus SMP Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka II Padang. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 1(2), 146-151.*
- Dunn, William N. (2003). *Analisis Kebijakan Publik.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gendro, Wiyono. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0.* Yogyakarta: Percetakan STIM YKPM.
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi.* Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handoko, Hani. (2000). *Manajemen.* Yogyakarta: Liberty.
- Imron, Ali. dkk. (2003). *Manajemen Pendidikan.* Malang: Universitas Negeri Malang.
- Johan, Mohammad. (2012). *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMII) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep).* Tesis Proram Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Kesuma, Dharma, dkk. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.* Bandung Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Karakter Kementerian Pendidikan Nasional.* Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010
- Komariah. (2011). *Kontribusi Fasilitas Perpustakaan dan Kinerja. Pustakawan terhadap Kepuasan Pengguna di Universitas Pasundan.* Jakarta: Bumi Aksara.

- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- M. bukhari, dkk. (2005). *Azaz – Azaz Manajemen*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Maarif, Ahmad Syafii. (2005). *Islam Kekuatan Doktrin dan Kegamangan Umat*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Manda. 2016. Fungsi Pengorganisasian Dan Evaluasi Peserta Didik. *ournal of Islamic Education Management Oktober 2016, Vo.1, No.1, Hal 89 - 101*
- Mahfud, Khoirul. (2010). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahfud. (2010). *Konstitusi dan Hukum Dalam Kontroversi Isu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Nurcholis. (2000). *Masyarakat Religius;Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Paramadina.
- Marihot, Manullang. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Megawangi, Ratna. (2004). *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bandung: BPMIGAS dan Energi.
- Moh. Kasiran. (2010). *Metodelogi Penelitian*, Malang: UIN-Press.
- Moleong, J, Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. J. Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitaif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Muzayanah, Umi. (2014). Madrasah Management as A Strategic Media for Character Education (Case Study at MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga). *Jurnal Analisa 21(02), 279-289*.
- Naim, N. (2012). *Character Building*. Yogyakarta: AR. Ruzzmedia.

- Naim, Ngainun dan Sauqi, Achmad. (2010). *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nata, Abudin. (2008). *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Nawawi, H. Hadari. 2001. *Perencanaan SDM untuk Organisasi Profit*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Ndraha, T. (2003). *Kybernology 1 : Ilmu Pemerintahan Baru*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Nurchayo, Antonius Budi. (2020). *Data Harian Covid-19 sampai 25 April 2020*. <https://www.beritasatu.com/hit/article/625675/article>.
- Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Prihastanto, Adi. 2016. The Development Of Holistic Model Of Character Education Management For Senior High Schools In Pemalang Regency. *The Journal of Educational Development. JED 4 (1) (2016)*
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, Ratri. (2019). Character Education Management in Senior High School 6 of Yogyakarta. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 511*
- Sagala, Syaiful. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, D. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Bandung: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

- Syukur, Fatah. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Tilaar, H.A.R. (2009). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Titib, I M. & Sapariani, N. K. (2006). *Keutamaan Manusia Dan Pendidikan Budhi Pekerti*. Surabaya: Paramita.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yansen. (2020). Character Education in Home Based Learning During COVID-19 Pandemic. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 526*.
- Zaini, Hasan. (2013). Perspektif Alqur'an Tentang Pendidikan Karakter (Pendekatan Tafsir Maudhu'i). *Ta'dib, 16,(1)*.